

SKRIPSI

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN
PADA KEGIATAN PENCAK SILAT SETIA HATI TERATE DI DESA
RAJABASA LAMA LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR**

Oleh

**AAN SAIFULLAH
NPM 1803062001**



**Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/ 2024 M**

**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN
PADA KEGIATAN PENCAK SILAT SETIA HATI TERATE DI DESA
RAJABASA LAMA LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR**

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Sebagai Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial

Oleh
Aan Saifullah
NPM 1803062001

Pembimbing : Agam Anantama, M.I.Kom

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/ 2024 M**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metro.univ.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN
KEDISIPLINAN PADA KEGIATAN PENCAK SILAT
SETIA HATI TERATE DI DESA RAJABASA LAMA
LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR

Nama : Aan Saifullah
Npm : 1803062001
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin,
Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, 13 Februari 2024
Pembimbing

Agam Anantama, M.I.Kom
NIDN : 2020392003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725); Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Pengajuan Sidang Munaqosyah

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
di-
Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi yang telah di susun oleh :

Nama Mahasiswa : Aan Saifullah
Npm : 1803062001
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Yang berjudul : STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN
KEDISIPLINAN PADA KEGIATAN PENCAK SILAT
SETIA HATI TERATE DI DESA RAJABASA LAMA
LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR


Sudah kami setuju dapat diajukan untuk dimunaqosyahkan, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wasalamualaikum Warahmtullahi Wabarakatuh.

Mengetahui
Ketua Jurusan KPI,

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag, M.Sos.I
NIP. 197700182000032001

Metro, 13 Februari 2024
Pembimbing,


Agam Anantama, M.I.Kom
NIDN : 2020392003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN MUNAQOSYAH

Nomor: β-0281/ln.284/D/PP.00.9/02/2024

Skripsi dengan Judul : STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN PADA KEGIATAN PENCAK SILÁT SETIA HATI TERATE DI DESA RAJABASA LAMA LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR disusun Oleh : Aan Saifullah, NPM :1803062001, Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam, telah di ujikan dalam Sidang Skripsi Fakultas: Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Kamis, 22 Februari 2024 Di Ruang Sidang Munaqosyah FUAD.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Agam Anantama, M.I.Kom

Penguji I : Dr. Evy Septiana R., M.H

Penguji II : Andi Rahmad, M.Sos

Sekretaris : Dede Mercy Rolando, M.Sos



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah



Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA.
NIP. 19730801 199903 1 001

ABSTRAK

STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN PADA KEGIATAN PENCAK SILAT SETIA HATI TERATE DI DESA RAJABASA LAMA LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR

Oleh:

Aan Saifullah

1803062001

Penelitian ini di latar belakang oleh fenomena yang terjadi di lingkungan organisasi pencak silat persaudaraan setia hati terate dikarenakan tindak *indisipliner* yang serius sehingga membuat organisasi harus tegas dengan memberi sanksi kepada oknum anggota yang melakukan tindak *indisipliner*. Hal ini yang menjadi perhatian peneliti sehingga menjadi daya tarik untuk menjadikan permasalahan ini sebagai karya ilmiah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pembinaan kedisiplinan pada kegiatan pencak silat persaudaraan setia hati terate. dan peneliti berharap kedepannya karya ilmiah ini dapat di jadikan refrensi atau sebagai tolak ukur apakah dalam kegiatan latihan sudah berjalan maksimal adan sesuai dengan porsi latihan yang di tetapkan oleh organisasi.

Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan sumber data utama diperoleh dari observasi dan wawancara kepada siswa dan pelatih pencak silat persaudaraan setia hati terate, sedangkan data pendukung di peroleh dari dokumen-dokumen dan data pendukung lainnya seperti buku-buku, artikel dan jurnal yang terkait dengan penelitian tersebut. Teknik analisis di lakukan melalui proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat di ketahui bahwa dalam proses pembinaan kedisiplinan memang kurang berjalan maksimnal karena beberapa faktor, antara lain pelatih yang kurang memahami materi yang harus di berikan pada setiap tingkatan siswa, keterbatasan pemahaman dari siswa itu sendiri dan faktor-faktor lain. Hal inilah yang menjadi fokus peneliti untuk lebih memaksimalkan setrategi komunikasi agar tercapainya pembinaan kedisiplinan yang maksimal.

ORISINILITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aan Saifullah
NPM : 1803062001
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 19 Februari 2024



Aan Saifullah
NPM. 1803062001

MOTTO

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لِفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ
وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya :

Demi masa.

Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian.

Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran.

PERSEMBAHAN

Tiada kata yang pantas diucapkan selain bersyukur kepada Allah SWT yang begitu banyak memberi berkah dalam hidup peneliti, peneliti persembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa hormat yang tulus kepada:

1. Kedua orangtua saya, Bapak Sudiono dan Ibu Tri Winarni yang memberi dukungan baik moril dan materil, serta nasihat yang luar biasa memotivasi dan menguatkan serta doa untuk keberhasilan anaknya, karena tiada kata seindah lanjutan doa, dan tiada doa yang khusyu selain doa yang tercapai dari orang tua.
2. Kakak sepupu saya Haries Roswanto yang selalu memberi semangat dan dukungan materil untuk peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini
3. Sahabat-sahabat seperjuangan kelas C jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam angkatan 2018 yang selalu memberikan semangat, suport dan selalu membuat cerita bersama dalam menyelesaikan masa perkuliahan ini.
4. Sahabat-sahabat padepokan ruwet awan, fabio, haries, kiki, syam dan zainal yang telah menemani keseharian di kota ini.
5. Almamater tercinta IAIN Metro yang menjadi tempat peneliti untuk menuntut ilmu. Dan seluruh Civitas Akademika IAIN Metro yang telah berkontribusi dalam membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat sehat, petunjuk, rahmat dan hidayahnya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan Kedisiplinan Pada Kegiatan Pencak Silat Setia Hati Terate di Desa Rajabasa Lama Labuhan Ratu Lampung Timur”.

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah salah satu bagian persyaratan dalam rangka memperoleh gelar S.Sos Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Metro.

Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan hingga semangatnya, oleh karenanya peneliti mengucapkan terimakasih kepada Rektor Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro Ibu Prof. Dr. Hj.Siti Nurjanah, M.Ag.,PIA Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Bapak Dr. Aguswan Khotibul Umam.MA, Ketua jurusan (KPI) Ibu Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I Dosen pembimbing skripsi Bapak Agam Anantama, M.I.Kom yang telah memberikan arahan dan bimbingan Peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada Bapak dan Ibu Dosen serta karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu Pengetahuan serta seluruh prasarana selama peneliti menempuh Pendidikan

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan penelitian ini. Oleh karena itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun, guna membantu dimasa yang akan datang. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 8 Februari 2023
Peneliti,



AanSaifullah
Npm : 1803062001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
ORISINALITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
D. Penelitian Relevan.....	11
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Strategi komunikasi	14
B. Teori dan Teknik Dalam Strategi Komunikasi	18
C. Tujuan dan Manfaat Strategi Komunikasi	19

D. Pengertian Disiplin	21
E. Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	25
B. Sumber Data	27
C. Teknik Pengumpulan Data	28
D. Teknik Keabsahan data	30
E. Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Persaudaraan Setia Hati Terate.....	33
B. Masalah Ketidaksiplinan	52
C. Strategi Komunikasi Pelatih Dalam Pembinaan Kedisiplinan	60
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	66
B. Saran.....	67
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Struktural Kepelatihan Rayon	44
Tabel 2 Rundown Kegiatan PSHT	51
Tabel 3 Narasumber Penelitian	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Wawancara Dengan Pelatih	76
Gambar 1.2 Persiapan Memulai Latihan	76
Gambar 1.3 Wawancara Dengan Pelatih	77
Gambar 1.4 Istirahat dan Sesi Wejangan	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Jadwal Penelitian

Lampiran 2. Surat Penunjukan Pembimbing Skripsi

Lampiran 3. Outline Skripsi

Lampiran 4. Alat Pengumpul Data (APD)

Lampiran 5. Surat Keterangan Izin Riset

Lampiran 6. Izin Research

Lampiran 7. Surat Tugas

Lampiran 8. Surat Keterangan Turnitin

Lampiran 9. Surat Keterangan Bebas Pustaka

Lampiran 10. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi

Lampiran 11. Daftar Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Melalui hasil pengamatan bertahap yang peneliti lakukan saat datang ke tempat latihan dalam beberapa bulan ke belakang peneliti menemukan telah terjadi penurunan *kualitas* pelatih Pencak Silat Setia Hati Terate dari segi kedisiplinan. Hal ini yang menjadi perhatian khusus peneliti karena sudah sewajarnya dengan status *individu* sebagai seorang pesilat memiliki sifat disiplin, bertanggung jawab, dan berbudi luhur tau benar dan salah. Dari beberapa pertemuan saat peneliti datang ke tempat latihan dan telah mengamati proses berlangsungnya latihan peneliti menyimpulkan bahwa adanya fenomena yang sedang terjadi dalam lingkup latihan Pencak Silat Setia Hati Terate di desa Rajabasa lama Kecamatan Labuhan Ratu Lampung Timur, Peneliti mendapati pelatih yang tidak disiplin saat melatih dengan bermain handphone dan berkumpul untuk berbincang saat latihan sedang berlangsung. Sebagai pelatih tetap (pelatih yang bertanggung jawab selama proses latihan berlangsung) seharusnya hal ini dapat di hindari agar proses latihan lebih maksimal dan kondusif karena bisa saja akan menjadi contoh yang kurang baik bagi siswa.

Dalam kasus lain peneliti mendapat informasi dari pemilik tempat latihan pencak silat sekaligus menjadi pelatih yang di tua kan atau sangat di hormati karena perannya selain menjadi pembimbing dalam berlangsungnya kegiatan pencak silat juga menjadi salah satu dari pendiri kegiatan pencak silat di wilayah Desa Rajabasa Lama Labuhan Ratu

Lampung Timur bahwa ada pelatih yang sering terlambat dan bahkan tidak berangkat latihan tanpa adanya keterangan yang dalam hal ini pada kode etik kepelatihan sebagai warga baru atau pelatih yang baru di sahkan merupakan tindak *indiscipliner*, yang di khawatirkan nantinya akan menjadi contoh tidak baik bagi siswa atau peserta yang sedang mejalani proses latihan.

Kedisiplinan merupakan salah satu sikap dan perilaku yang dapat diperkenalkan dan dibiasakan melalui lingkungan. Lingkungan sekolah merupakan salah satu contoh lingkungan yang mengajarkan dan memperkenalkan kebiasaan disiplin pada anak. Karena sesungguhnya pendidikan di mulai sedini mungkin, begitu pula penanaman disiplin pada anak usia dini. Pada proses pengenalan kedisiplinan ini anak mulai dapat mengena dan memahami tentang beberapa aturan di lingkungan sekolahnya. Memahami beberapa aturan yang baru dan berbeda dari lingkungan keluarganya serta dapat menjadi pribadi yang mematuhi aturan agar dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya.¹ Selaras dengan pendapat Bayraktar & Dogan serta Alkhaldeh yang menyatakan bahwa keterampilan yang penting diajarkan kepada peserta didik pada tahap pendidikan awal dalam mencapai keberhasilan sekolah dan kehidupan mereka berasal dari kemampuan dasar anak-anak untuk belajar disiplin. Hal tersebut dapat dimaknai bahwa belajar disiplin yang dikhususkan untuk anak usia dini menjadi salahsatu nilai keberhasilan dari sebuah pendidikan di sekolah. Senada dengan pendapat Kesner & Stenhouse yang

¹Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 5(2), 2021

menyatakan bahwa disiplin perlu ditanamkan sejak usia dini, agar nantinya anak dapat menjadi pribadi yang dapat memiliki keteraturan serta dapat diterima oleh lingkungan sekitarnya.

Aktivitas beladiri merupakan aktivitas olahraga yang dapat memperkenalkan dan menanamkan kedisiplinan pada anak. Beberapa penelitian mengenai aktivitas bela diri seperti yang dilakukan oleh Choo & Jewell mengatakan bahwa aktivitas bela diri memunculkan pemikiran kritis, pemikiran kreatif, pemikiran peduli, meningkatkan rasa percaya diri serta kedisiplinan terhadap anak. Kemudian menurut Theeboom et al menyatakan bahwa bela diri seperti tinju, judo, karate, kickbox juga berhubungan dengan keberanian, pengembangan diri, kepercayaan diri kontrol diri, serta kedisiplinan. Sedangkan Lakes & Hoyt menyatakan bahwa pelatihan seni bela diri tradisional adalah jenis pemrograman yang menggabungkan teknik dan pengalaman yang cenderung mendorong pengaturan diri.² Sebagai contohnya meditasi, evaluasi diri, dan disiplin diri dengan mencapai tingkat penguasaan baru.

Negara Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki keberagaman budaya, salah satunya adalah olahraga tradisional seni bela diripencak silat. Pencak silat juga telah ditetapkan sebagai warisan tak benda dunia oleh UNESCO. Selanjutnya pencak silat juga memiliki beberapa aspek yang terkandung didalamnya yaitu aspek persaudaraan, olahraga, beladiri, seni dan kerohanian. Semua aspek tersebut dapat

²Eva Mazrieva. (2019). Pencak Silat Ditetapkan Jadi Warisan Tak Benda Dunia UNESCO. Voa Indonesia. <https://www.voaindonesia.com/pencak-silat-ditetapkan-jadi-warisan-tak-benda-dunia-unesco/5204606.html>

membentuk perilaku dan generasi yang lebih baik karena dalam seni bela diri pencak silat menekankan pada pendidikan falsafah budi pekerti luhur, yaitu falsafah yang memandang budi pekerti luhur sebagai sumber dari keluhuran sikap, perilaku, dan perbuatan manusia yang diperlukan untuk mewujudkan cita-cita agama dan moral masyarakat. Aktivitas pencak silat juga syarat akan aturan yang mengatur setiap aktivitas yang akan dilakukan, seperti aturan dalam memulai kegiatan, berpakaian, dan berdoa. Aturan inilah yang menjadikan anak mengenal dan terbiasa akan kedisiplinan dari aktivitas pencak silat. Mahuda dan Endang Kumaidah yang menyatakan bahwa pencak silat merupakan salah satu kegiatan yang menanamkan nilai-nilai positif sebagaimana nilai kedisiplinan. Dengan ditanamkannya nilai disiplin para siswa diharapkan mampu membuat perilaku siswa menjadi patuh pada aturan-aturan yang ada baik di sekolah maupun masyarakat dan dengan siswa memiliki disiplin yang baik akan membuat proses belajar mengajar di sekolah menjadi lebih baik lagi karena siswa memiliki disiplin belajar, disiplin sekolah serta disiplin diri. Hal ini juga dibuktikan oleh penelitian yang dilakukan Rahmad Arianto yang menyatakan bahwa terdapat peningkatan sebanyak 80% terhadap kedisiplinan anak yang mengikuti kegiatan pencak silat.

Olahraga pencak silat sebagai salah satu upaya yang diamanatkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada pasal 3, sebagai berikut.

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan pernyataan di atas, bahwa lembaga pendidikan juga harus mengutamakan pendidikan nilai karakter kepada peserta didik di semua jenjang pendidikan baik di Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), dan bahkan jenjang Perguruan Tinggi.³ Terkait dalam hal diatas Kementerian Pendidikan Nasional telah merumuskan 18 Nilai karakter yang akan ditanamkan dalam diri peserta didik sebagai upaya membangun karakter bangsa. Berikut akan dipaparkan 18 Nilai Karakter:

- 1) Religius
- 2) Jujur
- 3) Toleransi
- 4) Disiplin
- 5) Kerja keras
- 6) Keratif
- 7) Mandiri
- 8) Demokratis
- 9) Rasa ingin tahu
- 10) Semangat kebangsaan atau nasionalisme
- 11) Cinta tanah air

³Mulyasa.H.E. 2011. Manajemen Pendidikan Karakter. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- 12) Menghargai prestasi
- 13) Komunikatif
- 14) Cinta damai
- 15) Gemar membaca
- 16) Peduli lingkungan
- 17) Peduli sosial
- 18) Tanggung jawab

Menurut Kriswanto “Pencak silat membangun dan mengembangkan kepribadian dan karakter mulia seseorang. Sebagai aspek mental-spiritual, pencak silat lebih banyak menitik beratkan pada pembentukan sikap dan watak kepribadian pesilat yang sesuai dengan falsafah budi pekerti luhur”. Jadi pencak silat tidak mengajarkan untuk membentengi diri dengan ilmu bela diri saja, namun pencak silat juga mengajarkan untuk lebih mengedepankan kepribadian yang baik sesuai dengan budi pekerti luhur⁴

Disiplin sendiri merupakan sikap atau perilaku yang menggambarkan kepatuhan kepada suatu aturan atau ketentuan. Disiplin juga suatu tuntutan bagi berlangsungnya suatu kemajuan dan perubahan-perubahan ke arah yang lebih baik. Sifat disiplin juga dapat dibiasakan dengan mematuhi peraturan, mengerjakan pekerjaan selesai tanpa ada pengawasan. Disiplin diperlukan dalam berbagai kehidupan manusia, baik segi pribadi maupun dalam lingkungan keluarga, masyarakat, dan lingkungan sekolah. Disiplin menjadikan semua kegiatan dan pekerjaan bisa berlangsung secara efektif dan efisien, sehingga dapat menghindari

⁴ Kriswanto, Erwin Setyo. 2015. Pencak Silat. Yogyakarta.Pustaka Baru Press.

hal-hal yang tidak diinginkan, seperti pemborosan waktu, tenaga, biaya, dan pikiran.⁵

Jika melihat status siswa yang mayoritas adalah pelajar SMP dan SMA sudah sewajarnya memiliki pemahaman lebih tentang akhlak dan pendidikan karakter yang baik seperti disiplin dan bertanggung jawab. Namun nyatanya malah mereka yang diajarkan pendidikan karakter dan moral di tingkat akademis ini masih saja lalai terhadap tanggung jawabnya. Hal tersebut tidak sesuai dengan apa yang diajarkan dalam pencak silat. Ini cukup penting dalam proses membentuk nilai moral. Sesuatu yang terlihat dari perkembangan moralitas tiap pesilat, yaitu sesuai pada level peningkatannya mulai bisa berpikir dengan tenang. Oleh karena itu pemikiran pesilat pada sebuah masalah bukan hanya terkait pada situasi, waktu, dan lokasi, akan tetapi kepada asas moral yang merupakan landasan hidup tiap pesilat. Pengaruh buruk yang berasal dari lingkungan mereka memiliki potensi yang bisa saja membuat kemerosotan moral setiap orang, yang awalnya telah diajari serta dimengerti oleh pesilat sangat mungkin hancur oleh lingkungan negatif yang ada di sekelilingnya. Meskipun peran orang tua cukup penting dalam membina moral buah hati mereka. Namun adanya seorang pelatih bisa menambah motivasi ketika mentransformasikan nilai moral kepada pesilat, nantinya pemahaman itu bukan cuma sekedar sekilas pemahaman, namun diimplementasikan dalam kehidupan sehari-harinya.

⁵Arumningsih, Asih. 2018. *Peranan Guru PKn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Buku Saku Tata*. Skripsi Semarang: Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial PGRI Semarang

Sebagaimana tujuan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang didirikan untuk ikut serta mendidik manusia agar memiliki budi pekerti luhur, tahu benar dan salah, serta beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Setiap kegiatan yang mempunyai tujuan, dalam proses pencapaiannya selalu menghadapi berbagai hambatan, demikian pula proses komunikasi organisasi yang dilakukan oleh pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam upaya melakukan pembinaan moral spiritual untuk siswa dan anggota, terkadang tidak mencapai sasaran seperti yang diharapkan, tidak lain ialah dikarenakan oleh berbagai situasi dan kondisi serta hambatan-hambatan yang dihadapi dalam proses komunikasi dan pembinaan.⁶

Pembinaan moral merupakan bagian dari pembinaan umum dalam lembaga manapun harus memiliki sifat menyeluruh serta mendasar, dan kemudian meraih sasaran yang diinginkan yaitu terciptanya pribadi individu yang insan kamil. Dengan maksud lain, mempunyai karakteristik yang selaras antara aspek akhirat dengan duniawi. Serta yang dijadikan dasar penyucian serta pembinaan moral yaitu kebaikan moral tersebut sendiri. Seperti yang sudah menjadi sifat Nabi-Nabi serta menjadi tindakan para ahli siddiq, sebab merupakan separuhnya Agama.

Dalam proses pembinaan moral ada faktor yang sangat penting agar pembinaan moral dapat berjalan dengan baik dan pesan yang di sampaikan di terima dengan baik pula. Pembinaan moral akan mempengaruhi ucapan dan prilaku terhadap situasi dan kondisi yang akan

⁶Santoso, *Sang Penerus, (Persaudaraan Setia Hati Terate Pusat Madiun, 2017)*, 59.

di hadapi seseorang dalam bersosialisasi untuk itu dalam proses pembinaan moral komunikasi menjadi faktor penting, karna tanpa adanya komunikasi yang baik maka proses pembinaan tidak akan terorganisir dan di pastikan pesan yang di sampaikan tidak akan efektif. Bermula dari *sensitifitas* kepekaan peneliti yang merasakan adanya norma yang tidak berjalan sesuai denngan sistem internal kepelatihan dan kekhawatiran peneliti dengan moralitas anggota Setia Hati Terate yang menurun beberapa tahun kebelakang.

Berkaitan dengan fenomena yang sudah di paparkan di atas peneliti tertarik untuk menganalisis Setrategi komunikasi yang digunakan pelatih di lingkup latihan pencak silat Setia Hati Terate di Desa Rajabasa Lama Labuhan Ratu Lampung Timur, dengan judul “Strategi Komunikasi Dalam Pembinaan kedisiplinan Melalui Kegiatan Pencak Silat Setia Hati Terate di Desa Rajabasa Lama, Labuhan Ratu Lampung Timur”.⁷

B. Pertanyaan Peneliti

Berpijak dari latar belakang diatas, maka dalam tulisan ini dapat dirumuskan masalah, Bagaimana strategi komunikasi dalam upaya pembinaan kedisiplinan melalui kegiatan pencak silat Setia Hati Terate diDesaRajabasa Lama, Labuhan Ratu Lampung Timur?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi dalam

⁷ Audah Mannan, “Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja”, Jurnal Aqidah, Vol.III, No. 1, 2017, 62

proses pembinaan kedisiplinan melalui kegiatan pencak silat Setia Hati Terate di Desa Rajabasa Lama, Labuhan Ratu Lampung Timur.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Dapat digunakan untuk meningkatkan wawasan mengenai kedisiplinan pada kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate khususnya di Desa Rajabasa Lama Labuhan Ratu Lampung Timur.
2. Menjadi sumber informasi serta rujukan untuk jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam khususnya bagi Mahasiswa/i IAIN Metro, Lampung.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini bisa di gunakan sebagai pengalaman serta pelajaran untuk dijadikan acuan untuk meningkatkan pembinaan kedisiplinan bagi:

- 1) Bagi penulis, penelitian ini dapat dijadikan sebagai ajang berpikir ilmiah untuk dapat memahami karakter sikap dan pentingnya disiplin dalam segala aspek kehidupan.
- 2) Bagi masyarakat penelitian ini dapat dijadikan sumber referensi dan dapat menambah wawasan dalam suatu tindakan terutama yang berhubungan erat dengan sebuah *regulasi* sehingga masyarakat diharapkan dapat pengetahuan yang memotivasi dalam kehidupan yang berkaitan dengan konsep kedisiplinan bagi masyarakat.

- 3) Bagi anggota pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dapat di jadikan pelajaran dan materi untuk mengedepankan pembinaan mental spiritual, guna dapat di teruskan di generasi-generasi selanjutnya.

c. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini harapannya dapat menambah dan memperkaya wawasan serta memberikan sumbangan pemikiran kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah khususnya Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

D. Penelitian Relevan

1. Skripsi dari Amiroh Al-mukhfudhoh, Mahasiswa Universitas Islam Negri Malang, Pada 2017, yang berjudul “pendidikan karakter anak melalui kegiatan pencak silat pagar nusa di sd nahdlatul ulama bangil” di fokuskan guna mengetahui proses pengadaaan kegiatan pencak silat Pagar Nusa pada pendidikan karakter yaitu melakukan kegiatan dengan teratur latihan beberapa tahap, nilai karakter pada pagar nusa diantaranya: tanggung jawab, mandiri, kerja keras, percaya diri, kedisiplinan, serta religious, bagi kendala ada pada minimnya konsentrasi siswa dan dorongan orang tua serta minimnya sarana prasarana, solusi mengubah strategi yang menyenangkan seperti permainan, orang tua memberikan motivasi serta memperbaharui jadwal aktivitas. Dari penelitian relevan di atas dengan skripsi penulis memiliki kesamaan yaitu konsen terhadap prilaku dan karakter yang mempunyai nilai sebagai seorang pesilat yang di antaranya tentang

kedisiplinan dan rasa tanggung jawab. Sedangkan pada penelitian relevan di atas memiliki perbedaan yang terletak pada objek, jika pada penelitian relevan di atas objeknya adalah siswa SD yang mengikuti kegiatan penak silat sedangkan dalam skripsi penulis objeknya adalah tempat latihan umum yang artinya memiliki siswa atau anggota yang tidak sama secara pendidikan yang di tempuh.

2. Skripsi dari Muhammad Arief Faturrahman, mahasiswa Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada 2021, dengan judul “Komunikasi Organisasi Pencak Silat Persaudaraan Setia Hati Terate Pada Pembinaan Mental Spiritual Pada Anggota Di Pondok Pesantren Baitussalam Kelurahan Sumber Rejo Kecamatan Kemiling Kota Bandar Lampung” dalam skripsi ini penulis membahas tentang peran pencak silat Persaudaraan Setia hati Terate dalam proses pembinaan mental spiritual pada anggota di Pondok Pesantren Baitussalam dengan upaya menghasilkan komunikasi organisasi yang efektif dengan menumbuhkan rasa persaudaraan dan kekeluargaan atas dasar karena ibadah kepada Allah SWT sehingga dapat mewujudkan visi dan misi dari Pondok Pesantren Baitussalam. Persamaan penelitian relevan di atas dengan skripsi penulis adalah menggunakan metode yang sama yaitu komunikasi sebagai bentuk implementasi dalam penerapan nilai-nilai yang ada pada pencak silat melalui pembinaan mental spiritual agar terbentuknya karakter kepelatihan yang disiplin dan bertanggung jawab. Sedangkan penelitian relevan di atas memiliki perbedaan pada penempatan penelitian yang jika penelitian di atas bertempat pada

kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang berbasis di pondok pesantren sedangkan penelitian penulis bertempat pada kegiatan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate yang berbasis di lingkungan kemasyarakatan atau Umum.

3. Skripsi dari Tablig Umarudin Mahasiswa Institut Agama Islam Negri Ponorogo pada tahun 2021, dengan judul “Peran Pelatih Dalam Menumbuhkan Sikap Sabar dan Disiplin Mahasiswa (Studi Kasus PSHT Komisariat IAIN Ponorogo)”. Dalam Skripsi ini penulis membahas peran dan upaya pelatih dalam menumbuhkan sikap sabar dan disiplin mahasiswa sebagai pelatih di komisariat Persaudaraan Setia Hati Terate IAIN Ponorogo sudah maksimal dan efektif dalam kegiatan demi terwujudnya pelatih yang menjunjung tinggi falsafah yaitu berbudi luhur tau benar dan salah dengan mengedepankan aspek sabar dan disiplin sebagai indikator implementasinya. Pada penelitian relevan di atas memiliki kesamaan dengan skripsi penulis pada hal yang diteliti yaitu konsen terhadap kedisiplinan dan peran pelatih sebagai pengaruh besar terhadap kegiatan pencak silat dan demi terwujudnya karakter yang berjiwa tanggung jawab, sedang pada penelitian di atas memiliki perbedaan dengan skripsi penulis yang terletak pada objek yang jika pada penelitian relevan di atas objeknya adalah kegiatan pencak silat yang ada di kampus dan pada penelitian yang peneliti lakukan di sebuah kegiatan pencak silat yang ada di lingkungan masyarakat atau umum.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Strategi Komunikasi

Komunikasi merupakan ilmu yang multidisiplin memiliki definisi yang banyak serta makna yang selaras pada latar belakang bidang keilmuan yang menyediakan banyak definisi. Kata komunikasi memiliki asal dari bahasa Inggris *communication* serta berasal dari istilah *communis* yang artinya sama, yakni satu makna. Kesamaan makna tersebut mengandung definisi jika antara komunikan dan komunikator memiliki pandangan yang tidak berbeda terkait satu hal yang sedang dibicarakan. Pihak komunikan dan komunikator diperoleh apabila masing-masing pihak memiliki rasa empati.⁸

Definisi strategi komunikasi sesuai pemaparan Rogers yaitu sebuah susunan yang diciptakan guna memperbaiki perilaku individu pada jumlah yang besar dari pemberian ide-ide baru.⁹ Dan sesuai pemaparan Middleton, strategi komunikasi merupakan gabungan yang paling baik melalui seluruh elemen komunikasi dari pesan, komunikator, saluran penerima hingga efek yang disusun guna mewujudkan tujuan komunikasi yang maksimal. Strategi merupakan keseluruhan keputusan kondisional terkait upaya yang akan dilaksanakan untuk mewujudkan tujuan. Sehingga, ketika merumuskan strategi komunikasi, kecuali dibutuhkan perumusan tujuan yang rinci, harus memperhitungkan juga situasi serta keadaan

⁸Ali Nurdin, Agoes Moh Moefad, Advan Navis Zubaidi, Rahmad Harianto, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*”, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2018), 7

⁹Ida Suryani Wijaya, “*Perencanaan dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan*”, Lentera, Volume XVIII, No 1, 2015, 56-57.

khalayak. Komponen pokok komunikasi yang dijadikan untuk strategi komunikasi:

a) Komunikator

Pada definisi komunikasi, disebutkan bahwa komunikator adalah orang yang menyampaikan informasi. Faktor penting pada komunikator dalam berkomunikasi adalah:

1) Daya tarik sumber

Pihak komunikator akan berhasil melakukan komunikasi, akan bisa mengubah perilaku, opini, serta sikap pendengarnya dari mekanisme daya tarik. Apabila audien menilai jika pelaku komunikator ikut dengannya dan akhirnya mereka siap taat dalam isi pesan yang disampaikan komunikator.

2) Sumber kepercayaan

Faktor selanjutnya yang dapat menjadikan komunikasi sukses yaitu kepercayaan *audience* terhadap komunikator. Kepercayaan banyak berkaitan dengan keahlian ataupun pekerjaan yang dipunyai komunikator.

b) Pesan Komunikasi

Pesan yang diberikan pengirim ke penerima bisa dikemas dengan verbal/non verbal. Pesan verbal yaitu pengkomunikasian makna memakai kata-kata berupa tulisan ataupun lisan. Dan pesan non verbal tidak memakai kata-kata seperti memakai isyarat, *gesture*, gambar atau warna.¹⁰

¹⁰Desak Putu Yuli Kurniawati, *Modul Komunikasi Verbal dan NonVerbal*, Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 2016, 4-5.

Berdasarkan pada proses komunikasi, entah komunikan ataupun komunikator, memiliki kepentingan yang tidak berbeda, tanpa keselarasan kepentingan tersebut, komunikasi tak mungkin berjalan. Maka, agar berjalannya sebuah komunikasi selanjutnya terwujudnya hasil yang baik, maka komunikator harus membuat persamaan kepentingan bersama komunikan yang paling utama pada langkah, pesan, beserta saluran.¹¹ Guna mewujudkan keselarasan kepentingan tersebut, untuk itu komunikator wajib memahami kerangka pengalaman serta rujukan khalayak secara benar serta tepat yang mencakup dari:

1. Keadaan khalayak serta keadaan kepribadian yang diantaranya:
 - a) Wawasan khalayak pada pembendaharaan kata-kata yang dipakai
 - b) Wawasan khalayak terkait pokok persoalan
 - c) Kompetensi khalayak guna mendapatkan pesan melalui media yang dipakai
2. Pengaruh masyarakat serta kelompok serta norma kelompok dan masyarakat yang berlaku.
3. Keadaan dimana khalayak tersebut berada.

Secara sendirinya, hal-hal di atas bisa diketahui dari penelitian, penjajakan, dan orientasi. Keseluruhan tersebut adalah upaya guna mengadakan identifikasi terkait sasaran.

B. Teori dan Teknik Dalam Strategi Komunikasi

1. Teori Dalam Strategi Komunikasi

Menurut Everett M. Rogers seorang pakar sosiologi Pedesaan Amerika komunikasi adalah sebagai proses dimana suatu ide baru

¹¹ Fatma Laili Khoirun Nida, *Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa, At-Tabsyir*, Vol. 2, No.2, 2014, 86 17

dialihkan dari sumber kepada penerima dengan maksud untuk mengubah tingkah laku, kemudian definisi tersebut di kembangkan oleh Lawrence D. Kincaid yang merupakan peneliti komunikasi amerika yang mencetuskan teori komunikasi konvergensi bahwa komunikasi adalah suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk atau melakukan pertukaran informasi dengan satu sama lain yang pada gilirannya akan tiba saling pengertian.

Dari pengertian komunikasi menurut Everett M. Rogers dan Lawrence D. Kincaid dapat peneliti tarik kesimpulan bahwasannya komunikasi adalah suatu proses, komunikasi dilakukan oleh dua orang atau lebih. Komunikasi adalah pertukaran satu sama lain dan komunikasi berujung pada saling pengertian. Teori Everett M. Rogers yang telah di kembangkan oleh Lawrence D. Kincaid memunculkan tahapan dalam mengimplementasikan strategi komunikasi sebagai berikut :

a. Perumusan Strategi

Sebagian strategi komunikasi gagal karena asumsi yang salah, oleh karenanya uji asumsi tentang pelaksanaan strategi saat hendak merumuskannya tersebut tujuannya jelas karna ingin mencapai pada tujuan yang sama.

b. Perencanaan Pelaksanaan

Fokuskan proses pada perencanaan pelaksanaan yang bermuara pada tercapinya tujuan strategi komunikasi dengan meminimalisir dan mengurangi hal-hal yang akan menghambat dalam proses perencanaan pelaksanaan tersebut.

c. Manajemen Pelaksanaan

Hal yang akan mempengaruhi strategi komunikasi secara besar adalah tentang manajemen pelaksanaannya, bahkan jika perumusan strategi sudah valid, perencanaan pelaksanaan sudah mencapai titik temu namun jika tidak dibarengi dengan manajemen pelaksanaan yang baik maka strategi komunikasi yang di terapkan tidak akan efisien.

d. Evaluasi

Tahap ini menjadi sangat berpengaruh untuk sebagai bahan koreksi agar kedepannya menjadi lebih baik dan mampu dijadikan *indikator* dari hal-hal diluar konsep strategi komunikasi.

Dalam proses strategi komunikasi ada beberapa teknik yang bisa digunakan dalam strategi komunikasi, yaitu:

a) Teknik Informatif

Merupakan suatu bentuk isi pesan, yang bertujuan untuk mempengaruhi sasaran dengan cara memberikan pencerahan. Teknik informatif ini lebih ditujukan kepada penggunaan akal pikiran sasaran dan dilakukan dalam bentuk pernyataan berupa cerita dan sebagainya.

b) Teknik Edukatif

Merupakan salah satu usaha dalam mempengaruhi sasaran dari suatu pernyataan, dapat diwujudkan dalam bentuk fakta-fakta atau sebuah pengalaman yang dapat dipertanggungjawabkan dari segi kebenaran dengan disengaja, teratur dan berencana.

c) Teknik Persuasif

Merupakan tindakan mempengaruhi dengan cara membujuk. Dalam hal ini sasaran digugah baik pemikirannya maupun perasaannya melalui sebuah ajakan atau bujukan.

d) Teknik Koersif

Mempengaruhi khalayak dengan cara memaksa. Teknik ini biasanya diimplementasikan dalam bentuk peraturan, perintah dan intimidasi. Untuk pelaksanaannya yang lebih lancar biasanya di belakangnya ada kekuatan yang cukup tangguh.¹²

C. Tujuan dan Manfaat Strategi Komunikasi

Adapun tujuan dari strategi komunikasi sebagai berikut :

a) *To Secure Understanding*

Hal ini dilakukan agar ada kesepahaman dalam komunikasi. Jika dia sudah paham dan menerimanya, maka selanjutnya harus di bina. Komunikator memastikan bahwa komunikan mengerti pesan yang disampaikan.

b) *To Establish Acceptance*

Pembinaan atau pengelolaan pesan yang di terima oleh komunikan.

c) *To Motivate Action*

Adalah mendorong komunikan untuk melakukan apa yang kita inginkan. Dalam proses strategi komunikasi adapun manfaat-manfaatnya sebagai berikut:

- 1) Dengan pengetahuan komunikasi organisasi , maka sebagai seorang individu yang hidup dalam lingkungan atau kelompok organisasi

tertentu dapat memahami posisi kita dalam organisasi atau kelompok tersebut.

- 2) Pemahaman mengenai komunikasi organisasi dapat memperkuat hubungan antar anggota dan pimpinan organisasi. Sehingga organisasi terus terjaga dan setiap individu mempunyai rasa ingin merawat organisasi tersebut.
- 3) Mempermudah tercapainya tujuan organisasi. Hal ini dikarenakan terbentuknya komunikasi yang baik, sehingga antar anggota dan setiap pimpinan memahami perbedaan pendapat yang hadir dalam setiap diskusi pada organisasi tersebut.
- 4) Mengetahui tugas pemimpin dan anggota dalam suatu organisasi. Pemahaman mengenai teori komunikasi organisasi dapat memberikan sensitivitas kesadaran akan apa yang terjadi di internal suatu organisasi sehingga diharapkan pemimpin atau anggota selalu bersinergi dalam mencapai tujuan daripada organisasi tersebut.

D. Pengertian Disiplin

Disiplin merupakan sesuatu yang tidak asing lagi ditelinga kita, karena dimanapun tempatnya disiplin ini sangatlah diperlukan. Dengan mempunyai sikap disiplin bisa menentukan kelancaran seseorang dalam menggapai tujuannya.¹³ Disiplin adalah suatu kunci kekuatan, sedangkan kekuatan itu sendiri adalah ikhtiar untuk menggapai suatu kemenangan.¹⁴

Dikatakan disiplin merupakan kunci dalam meraih kemenangan karena dengan memiliki sikap disiplin tersebut seseorang juga mempunyai

¹³Arsyi Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar* (Pontianak: Yudha English Gallery, 2018), 4–5.

¹⁴Abdullah Gymnastiar, *5 Disiplin Kunci Kekuatan Dan Kemenangan* (Bandung: Emqies Publishing, 2015), 9.

karakter baik yang lainnya secara tidak langsung, seperti mandiri, tangguh, tanggung jawab, dan yang lainnya. Hal ini jelas sangat membantu seseorang dalam meraih tujuannya. Karena tidak akan cukup meraih sebuah tujuan jika hanya mempunyai satu sisi karakter. Karena masih banyak karakter lain yang mempunyai pengaruh besar dalam menunjang seseorang meraih sebuah kemenangan tersebut. Perlunya sikap disiplin diri itu tumbuh dalam setiap orang, disiplin diri ialah sikap dimana seseorang melakukan aktivitas tanpa harus disuruh orang lain terlebih dahulu.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada segala ketentuan dan peraturan yang sudah menjadi kesepakatan bersama. Sebagai bentuk kedisiplinan tersebut seseorang mempunyai hak dan kewajiban untuk mewujudkan kesepakatan bersama yang telah dibuat.¹⁵ Menurut Mangkunegara, disiplin merupakan suatu kemampuan seseorang dalam mengendalikan diri dalam melakukan aktivitasnya yang tidak bertentangan dengan sesuatu yang telah ditetapkan atau peraturan atau norma yang berlaku.¹⁶

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan, disiplin ialah suatu sikap terhadap kewajiban kita secara individu atau kelompok dalam menjalankan aktivitas sesuai norma atau peraturan yang telah disepakati bersama.

E. Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Sesuatu hal pasti memiliki tujuan akhir, tidak terkecuali pada disiplin. Tujuan akhir dari disiplin ialah disiplin diri sendiri, yang

¹⁵Agung Prihantoro, *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja, Dan Komitmen* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 6.

¹⁶Amiruddin, *Pengaruh Etos Kerja, Disiplin, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perindustri Dan Perdagangan Kabupaten Biak Numfor*, 22.

mempunyai arti sikap disiplin yang munculdari dalam diri karena adanya kesadaran diri.Kedisiplinan sangat penting untukdimiliki oleh semua orang. Dengan disiplin tersebut hidup bermasyarakat akan lebihnyaman dan tentram. Namun sangat banyak faktor-faktor yang mempengaruhi terbentuknya atau tumbuhnya sikap disiplin tersebut. Indah Retno mengungkapkan dalam skripsinya bahwa kedisiplinan itu dipengaruhi oleh dua faktor yaitu internal dan eksternal seseorang itu sendiri.¹⁷ Berikut penjelasan dari dua faktor yang mempengaruhi kedisiplinan tersebut :

1). Faktor Dalam (Intern)

Faktor dari dalam ini merupakan dorongan dari diri sendiri untuk menerapkan kedisiplinan itu karena perasaan gelisah yang timbul jika melakukan tindakan yang tidak sesuai aturan atau norma.¹⁸

2). Faktor Luar (Ekstern)

a). Lingkungan Keluarga dan masyarakat

Lingkungan keluarga disini merupakan lingkungan yang paling dekat padadirinya seseorang dan tempat pertama kali seseorang berinteraksi. Ki Hajar Dewantara dalam bukunya Moh. Shochib menyatakan bahwa keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan terpenting karena waktu yang paling banyak ialah dengan keluarga. sejak timbulnya adab kebiasaan sampai kini, keluarga selalu mempengaruhi pertumbuhan budi pekerti tiap-tiap manusia. Lingkungan masyarakat juga sangat mempengaruhi karena selain individu tidak bisa

¹⁷ Indah Retno, "Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV Dan V SDN Ngujung 2 Maospati Magetan" (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2016)

¹⁸ Ridwan Abdullah Sani and Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 27.

lepas dari masyarakat, di masyarakat pula mereka banyak melakukan aktivitasnya sehari-hari mulai bermain dengan teman, hingga bekerja.

b). Lingkungan Sekolah/Perguruan Tinggi

Di sekolah/Perguruan Tinggi banyak cara yang dilakukan dalam menegakkan kedisiplinan. Misalnya di sekolah melalui kegiatan upacara yang dilakukan setiap hari tertentu kemudian dilanjutkan dengan pemeriksaan kebersihan dan potong kuku, pengecekan ketertiban sikap dalam mengikuti upacara dapat digunakan sebagai upaya penegakan kedisiplinan. Disiplin juga dapat diintegrasikan pada saat kegiatan dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru. Di lingkungan Perguruan juga hampir sama adanya aturan terkait berbusana, waktu perkuliahan dan tugas. Jika melanggar aturan yang telah dibuat dan disepakati pastinya mahasiswa mendapatkan peringatan maupun hukuman.

BAB III

METODE PENELITIAN

A Jenis dan Sifat Penelitian

Ada beberapa hal yang perlu dilakukan dalam menentukan metodologi penelitian agar supaya penulisan skripsi ini dapat berjalan sesuai dengan yang di inginkan, maka diperlukan metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Metode penelitian atau metodologi riset adalah seperangkat pengetahuan tentang langkah-langkah sistematis dan logis tentang pencarian data yang berkenaan dengan masalah tertentu untuk diolah dan analisis, diambil kesimpulan dan selanjutnya dicarikan cara pemecahannya.¹⁹

Jenis penelitian ini adalah *field research* (penelitian lapangan), yaitu penelitian yang dilaksanakan langsung dilapangan atau responden. Menurut Sumadi Suryabrata penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang sekarang, dan interaksi lingkungan sesuatu unit sosial: individu, kelompok, lembaga, atau masyarakat, maka dapat disebut penelitian lapangan (*field research*).

Dalam prosesnya, penelitian ini mengangkat data dan permasalahan yang ada dilapangan, yang dalam hal ini adalah proses komunikasi organisasi pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate dalam pembinaan kedisiplinan pada anggota. Adapun lokasi penelitian ini adalah Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu Kabupaten Lampung Timur.

Maka metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (*Qualitative Research*). Metode penelitian kualitatif

¹⁹ Engkus Kuswarno, “*Metodologi Penelitian Komunikasi, Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya*”, (Bandung: Widya Padjajaran, 2017S), 1.

(*Qualitative Research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas social, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.²⁰

Penelitian ini memakai pendekatan deskriptif kualitatif, pendekatan ini adalah proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif seperti kata-kata lisan ataupun tertulis bukan angka dari individu-individu serta perilaku yang diamati. Penelitian ini dipakai guna mengetahui fenomena yang dialami oleh subjek, mulai dari perilaku, kondisi, hingga yang melatar belakangi subjek menerima pembinaan moral. Data yang didapatkan dari informan ataupun wawancara selanjutnya dideskripsikan lewat konsep teori, bahasa, kata-kata, serta pengertian secara umum. Penelitian ini memakai jenis penelitian *field research* dengan memakai analisis fenomenologi yang ada pada gagasan Edmund Husserl.²¹ Penelitian ini bertujuan memaparkan dengan cara akurat serta sistematis berdasarkan fakta yang tersedia di lapangan. Adapun sifat dari teori fenomenologi Edmund Husser seperti di bawah ini:

- 1) Fokus terhadap suatu hal yang nampak, kembali pada yang sesungguhnya. Keluar dari suatu hal yang diyakini menjadi kebiasaan serta kebenaran terhadap kehidupan sehari-hari.
- 2) Fenomenologi menggali hakikat serta makna melalui penampakan, menggunakan refleksi serta intuisi pada perbuatan sadar dari pengalaman. Makna tersebut akhirnya membawa padapemahaman, penilaian, konsep, serta ide yang hakiki.

²⁰ Engkus Kuswarno, *Metodologi Penelitian Komunikasi* Fenomenologi konsepsi, pedoman dan contoh penelitiannya (Bandung: Widya Padjadjaran, 2017), 37-38`

²¹ Lexy J. Moloeng, *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 5.

- 3) Data yang didapatkan (dari refleksi, intuisi, berpikir, serta penilaian menjadi bukti pokok pada wawasan ilmiah).
- 4) Pertanyaan penelitian harus dituliskan secara hati-hati. Masing-masing kata harus dipilih, yang mana kata yang terpilih yaitu kata yang paling pokok, dan akhirnya bisa membuktikan makna yang pokok juga. Maka, fenomenologi sangatlah sesuai memakai penelitian deskriptif kualitatif daripada penelitian kuantitatif guna membuktikan realitas.

B. Sumber data

Sumber data adalah subjek penelitian di mana data menempel. Sumber data dapat berupa benda, gerak, manusia, tempat, dan sebagainya. Ditinjau dari sumber data, maka dibedakan adanya 2 yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan.²²

Sumber data primer dari penelitian ini, sumber utamanya adalah Pelatih Pencak silat Setia Hati Terate yang berstatus sebagai pelatih tetap dan pelatih pembantu dengan jumlah lima pelatih dan siswa yang berjumlah 4 siswa di Rayon Kampung Lawas Desa Rajabasa Lama Labuhan Ratu Lampung Timur.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak didapat secara langsung, contohnya seperti lewat orang lain atau dokumen

²²Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung :Alfabet, 2012), 225.

yang merupakan hasil penelitian dan hasil laporan. Dalam penelitian ini sumber data sekunder didapatkan dari buku, jurnal, skripsi dan literatur lain yang menunjang suatu penelitian yang sedang dikaji²³

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.²⁴ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain. Yaitu wawancara dan metode yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat gejala-gejala yang diteliti.²⁵

Dalam hal ini, peneliti menggunakan Catatan Pengamatan (CP) atau daftar cek, berinteraksi secara langsung dengan pelatih tetap Setia Hati Terate di Desa Rajabasa Lama Labuhan Ratu Lampung timur untuk memperoleh data empiris (*reflective thinking*) yang relevan dengan arah pembahasan.²⁶

2. Wawancara

Wawancara adalah salah satu cara untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada seorang informan atau seorang otoritas (seorang ahli atau berwenang dalam suatu masalah)

²³Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 13.

²⁴Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 296

²⁵*Ibid.*, 203

pertanyaan-pertanyaan yang diajukan biasanya disiapkan terlebih dahulu yang diarahkan kepada informasi-informasi untuk topic yang akan digarap.²⁷

Wawancara yang digunakan dalam penulisan ini adalah wawancara terstruktur yaitu wawancara yang mempunyai daftar pertanyaan tertulis tapi memungkinkan untuk menanyakan pertanyaan-pertanyaan secara terstruktur, terarah tetap berada pada jalur pokok permasalahan yang akan ditanyakan untuk melakukan wawancara secara mendalam dengan informan mengenai Strategi Komunikasi Dalam Upaya Pembinaan Kedisiplinan Melalui Kegiatan Pencak Silat Setia Hati Terate di desa Rajabasa Lama Labuhan Ratu Lampung Timur.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mengambil gambar pada saat melakukan penelitian sebagai data pendukung yang di butuhkan berupa foto, video atau rekaman suara yang nantinya akan di akumulasikan dengan data lain pada tahap observasi dan wawancara.

D. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Pengujian dalam keabsahan data pada penelitian kualitatif hanya ditekankan pada tingkat keabsahan data lebih fokuskan pada data yang diperoleh “uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan

²⁷Moh. Nasir, *Metode Penelitian*, (Bogor, Ghalia Indonesia), 54

pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif.²⁸

Dalam teknik penjamin keabsahan data, peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi teknik, pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada”²⁹ Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data. Dalam pengujian teknik keabsahan data dari berbagai sumber dan cara berikut adalah tringulasi sumber dengan teknik.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari beberapa sumber. Hasil data tersebut harus dideskripsikan dan dikategorisasikan mengenai persamaan dan perbedaan yang spesifik dari sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis dan disimpulkan oleh peneliti, kemudian dimintakan kesepakatan dan ganti sumber tersebut.³⁰

2. Triangulasi Teknik

Pada triangulasi teknik ini untuk menguji keabsahan data dalam pengecekan data pada narasumber yang sama tetapi dengan teknik yang berbeda. Yaitu peneliti melakukan teknik pada wawancara, dokumentasi, observasi guna untuk memperoleh data yang diharapkan.

²⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2012), 270.

²⁹Sugiyono, 241.

³⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet. 21 (Bandung: Alfabeta, 2015), 373.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif. Data yang di gunakan dalam penelitian kualitatif yaitu, data yang diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (*Triangulasi*) dan dilakukan secara terus menerus.

Untuk mengumpulkan seluruh data kualitatif yang berhubungan dengan Strategi Komunikasi dalam pembinaan Moral Melalui kegiatan Pencak Silat Setia Hati Terate di Desa Rajabasa lama Labuhan Ratu Lampung Timur. peneliti menggunakan teknik analisa data model Miles dan Huberman yang dilakukan dengan tiga tahapan yaitu:

1. Reduksi Data

Tahap reduksi data berarti merangkum, memilih dan memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya sesuai dengan fokus masalah penelitiannya.³¹

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.³²

³¹Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019). 323

³²Ibid., 325

3. Penarikan Kesimpulan

Data yang sudah disusun dan dikelompokkan, kemudian disajikan dengan suatu teknik atau pola bisa ditarik kesimpulan. Kesimpulan ini menjadi informasi yang bisa disajikan dalam laporan penelitian dan ditempatkan dibagian penutup.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Persaudaraan Setia Hati Terate

Persaudaraan Setia Hati Terate merupakan suatu lembaga atau organisasi yang mewadahi kegiatan pendidikan nonformal dalam bidang pencak silat dan bidang karakter/spiritual. Organisasi ini bersifat sosial dan membantu upaya pemerintah dalam mencerdaskan bangsa melalui pendidikan nonformal, berdasarkan Pancasila, Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART). PSHT tidak hanya berkomitmen untuk melestarikan pencak silat yang dapat melatih para pejuang yang tangguh saja, tetapi juga terlibat dalam pengembangan spiritual dan kegiatan kemasyarakatan lainnya. Semua kegiatan tersebut pada akhirnya mengarah pada tujuan akhir “Membentuk manusia yang berbudi luhur yang tahu benar dan salah serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa”

Pencak silat adalah beladiri warisan nenek moyang sebagai budaya bangsa Indonesia yang memuat unsur tindakan serta keindahan. Pencak silat adalah hasil budi serta akal seseorang, lahir melalui suatu tahap pengamatan, pembelajaran serta perenungan. Falsafah pencak silat yaitu falsafah budi pekerti luhur, yaitu falsafah yang menilai budi pekerti luhur yaitu sumber melalui keluhuran perbuatan, sikap, serta perilaku seseorang yang dibutuhkan guna mencapai cita-cita moral serta agama masyarakat. Falsafah budi pekerti luhur bisa juga dinyatakan pengendalian diri, dengan pengendalian diri yang besar seseorang akan bisa memenuhi kewajiban leluhurnya yang merupakan makhluk alam semesta, makhluk sosial, makhluk pribadi, serta makhluk Tuhan yaitu bertaqwa pada Tuhannya,

memperbaiki mutu dirinya, mengedepankan kepentingan umum serta mencintai lingkungannya. Pencak silat hakikatnya yaitu sarana serta substansi pendidikan mental jasmani serta spiritual guna menciptakan pribadi yang bisa mengamalkan ajaran falsafah budi pekerti luhur. Ada lima aspek pokok yang ada pada pencak silat persaudaraan setia hati terate yakni:

a. Aspek Persaudaraan

Dalam pandangan PSHT persaudaraan adalah hal yang kekal dan abadi. Persaudaraan di pencak silat khususnya PSHT mengacu pada tindakan hormat-menghormati, sayang-menyayangi dan bertanggung jawab. Prinsip persaudaraan tidak membedakan seseorang menurut latar belakang dan statusnya, selain itu penghayatan dan kesadaran tinggi menjadi dua hal yang di perlukan untuk persaudaraan abadi.

b. Aspek Mental Spiritual

Pencak silat mengembangkan serta membangun karakter dan kepribadian manusia. Sebagai aspek mental spiritual, pencak silat lebih menekankan terhadap pembentukan watak serta sikap. Kepribadian pesilat yang selaras pada falsafah budi pekerti luhur. Aspek mental spiritual mencakup dari sifat serta sikap taqwa pada Tuhan yang Maha Esa serta memiliki budi pekerti luhur, suka memaafkan, penuh persaudaraan serta tanggung jawab, cinta tanah air, dan memiliki rasa solidaritas tinggi secara menjunjung tinggi keadilan, kebenaran, kejujuran. Para maha guru serta pendekar pencak silat di masa lampau seringkali melakukan proses tapa, semedi, ataupun aspek kebatinan lainnya guna meraih tingkat tertinggi keilmuannya.

c. Aspek Seni

Budaya serta permainan seni pencak silat adalah suatu aspek yang sangatlah penting. Kata pencak umumnya mendeskripsikan bentuk seni tarian pencak silat, menggunakan pakaian tradisionl serta musik. aspek seni pencak silat adalah bentuk kebudayaan yang berbentuk kaidah irama serta gerak, dan akhirnya perwujudan taktik dititikberatkan terhadap keserasian, keselarasan, serta keseimbangan antara rasa, raga, dan irama.

d. Aspek Beladiri

Beladiri mencakup sikap serta sifat kesiapan fisik serta mental yang diiringi dengan sikap tanggap, ksatria, serta selalu mengamalkan ilmu bela dirinya secara tepat, mengantisipasi dari perilaku dan sikap sombong membentengi diri dari rasa dendam. Ketekunan serta kepercayaan diri merupakan hal yang sangatlah penting guna menguasai ilmu beladiri pada pencak silat. Kata silat, menitikberatkan pada aspek kemampuan teknis beladiri pencak silat. Dalam aspek beladiri, pencak silat memiliki tujuan guna memperkokoh naluri manusia guna membela diri atas sejumlah bahaya serta ancaman.

e. Aspek Olahraga

Aspek olahraga terdiri dari sifat serta sikap menjamin kesehatan rohani serta jasmani dan berprestasi pada bidang olahraga. Hal tersebut artinya kewajiban serta kesadaran guna melakukan pencak silat sebagai olahraga, adalah bagian kehidupan sehari-hari, contohnya dengan senantiasa memperbaiki prestasi, apabila latihan serta pelaksanaan itu

pada pertandingan maka harus menjunjung tinggi sportifitas. Pesilat mencoba menyelaraskan pikiran menggunakan olah tubuh.

1. Sejarah PSHT

Persaudaraan setia hati terate (PSHT) adalah organisasi olahraga yang diinisiasoi oleh Ki Hadjar Hardjo Uetomo pada tahun 1922 dan kemudian di sepakati namanya menjadi Persaudaraan Setia Hati Terate pada kongres pertamanya di madiun pada tahun 1948. PSHT juga terabung dan salah satu yang ikut mendirikan Ikatan Pencak Silat Indonesia (IPSI) pada tanggal 18 mei 1948.

Pada tahun 1903, Ki Ageng Ngabehi Soerodiwirjo meletakkan dasar gaya pencak silat Setia Hati di kampung Tambak, Gringsing, Surabaya. Sebelumnya gaya silat ini ia namai *Djojo Gendilo Tjipto Muljodengan* sistem persaudaraan yang di namai *Sedulur Tunggal Ketjer*. Pada tahun 1917 bliau pindah ke madiun dan mendirikan Persaudaraan setia hati di winongo.

Pada tahun 1922, Ki Hadjar Hardjo Oetomo meminta izin kepada Ki Ngabehi Soerodiwirjo untuk mendirikan pusat pendidikan pencak silat dengan aliran setia hati. Niat ini di latar belakang keadaan saat itu di mana ilmu pencak silat hanya di ajarkan kepada mereka yang memiliki status bangsawan seperti bupati, wedana atau masyarakat bangsawan yang memiliki gelar raden, sehingga Ki Hardjo Oetomo berniat agar ilmu pencak silat ini bisa di pelajari oleh rakyat jelata dan pejuang perintis kemerdekaan. Ki Ngabehi Soerodiwirjo setuju atas ide ini asalkan pusat pendidikan ini nantinya memiliki nama yang berbeda. Akhirnya didirikanlah (Persaudaraan Setia Hati “Pemuda Sport Club”)

SH PSC. Pengikut Ki Ngabehi Soerodiwirjo yang lain telah terhasut beberapa pihak menganggap pembukaan SH PSC sebagai sebuah penghianatan. Pihak-pihak yang mendukung pemurnian aliran Setia Hati dan mengklaim sebagai penerus sah ajaran Ki Ngabehi Soerodiwirjo ini tergabung dalam SH Panti, selain itu, adanya tempat latihan ini dianggap oleh pemerintah kolonial Belanda sebagai sarana untuk melawan pemerintah kolonial sehingga Ki Hardjo Oetomo ditangkap dan menjalani hukuman pembuangan Belanda di Jember, Cipinang, dan Pandeglang. Sistem yang ditiru SH PSC ini adalah sistem *paguron* (Perguruan) di mana guru ditempatkan pada tingkat tertinggi sebagai patron perguruan, sistem inilah yang menjadi cikal bakal Persaudaraan Setia Hati Terate.

Pada tahun 1942, salah seorang murid Ki Hadjar Hardjo Oetomo yang bernama Soeratni Soerengpati mengganti nama SH PSC menjadi Setia Hati Terate. Perubahan ini lalu disepakati saat kongres pertama yang diadakan di rumah Ki Hadjar Hardjo Oetomo di Madiun pada tahun 1948. SH Terate lalu mengubah diri dari sistem yang berbentuk perguruan menjadi sistem berbentuk persaudaraan untuk mendukung konsep demokratisasi organisasi, namun konsepsi dan tradisi perguruan masih tetap dilanjutkan. Selanjutnya SH Terate semakin berkembang setelah Mas Irsjad (salah satu murid Ki Hadjar Hardjo Oetomo) menjadi ketua dan memperkenalkan 90 senam dasar, jurus 1-4, jurus belati dan jurus toya. Jurus-jurus perguruan juga diperbaharui oleh Mas Imam Koesopangat untuk membedakan diri dari jurus-jurus *Djojo*

Gendilo Tjipto Muljomilik SH winongo atau di kenal dengan Setia hati Panti.

2. Falsafah PSHT

Persaudaraan Setia Hati Terate memiliki falsafah yang di ambil dari ajaran luhur jawa :

- *Sepiro gedhening sengsoro yen tinompo among dadi cubo*
yang berarti “Seberapa pun besarnya kesengsaraan jika mampu menerimanya hanya jadi cobaan semata”
- *Olo tanpo rupo yen tumandhang among sedelok*
yang berarti “Setiap rasa kesusahan, keburukan dan masalah-masalah apabila di jalani dengan berlapang dada maka kemudian terasa sebentar saja”
- *Tego larane ora tego patine*
yang berarti “Tega melihat sakitnya tapi tidak tega melihat matinya” Yang mana dimaksudkan seorang warga PSHT berani menyakiti seseorang dalam rangka memperbaiki bukan merusak (membunuh)
- *Suro joyo diningrat lebur dining pangastuti*
yang berarti “segala kesempurnaan hidup dapat diluluhkan dengan budi pekerti luhur”
- *Satrio engkang pilih tanding*
yang berarti “Seorang kesatria mampu memilih lawannya” dimaksudkan warga PSHT harus mempunyai jiwa kesatria

hanya mau melawan yang mampu menghadapinya, bukan orang lemah daripada dirinya

- *Ngluruk tanpo bolo menang tanpo ngasorake, sakti tanpo aji sugeh tanpo bondo*

yang berarti“Mendatangi tanpa kawan menang tanpa mengalahkan sakti tanpa kesaktian dan kaya tanpa kekayaan”

- *Ojo waton ngmong ning yen ngomong sing gawe waton*

yang berarti“jangan hanya bisa bicara namun juga harus bisa membuktikan”

- *Ojo rumongso biso ning seng biso rumongso*

yang berarti“jangan merasa bisa namun juga harus bisa merasakan”

- *Ngunduh wohing pekerti*

yang berarti“siapa yang berbuat pasti akan menerima hasil perbuatannya”

- *Memayu hayuning bawono, ambrasta dur hangkara*

yang berarti“memperindah keindahan dunia serta memberantas sifat angkara murka, serakah dan tamak pada diri”

- *Sepiro duwurmu ngudi kawruh, sepiro jerumu ngangsu ilmu, sepiro akehe guru ngajimutembe burine mung arep ketemu marang sejatine mung awake dewe*

yang berarti“Seberapa tinggimu mencari pengetahuan, seberapa tinggimu menuntut ilmu seberapa banyak guru yang mengajarmu, tetap bergantung pada dirimu sendiri”

- *Ojo adigang, adigung, adiguna*
yang berarti “jangan sok kuasa, sok besar dan sok sakti”
- *Seng resik uripe bakal mulyo*
yang berarti “yang bersih hidupnya akan mulia”
- *Ojo keminter ndak keblinger, ojo cidro ndak ciloko seng was –was tiwas*
yang berarti “jangan sok pintar karna akan salah arah, jangan suka berbuat curang karna akan celaka, yang ragu-ragu akan binasa.”
- *Ojo gumunan, ojo getunan, ojo kagetabn, ojo aleman*
yang berarti “jangan mudah heran, jangan mudah kecewa, jangan mudah kaget dan jangan mudah manja”
- *Urip iku urup*
yang berarti “hidup itu menghidupi” dimaksudkan seorang warga PSHT harus bisa menjadi manfaat bagi orang lain.
- *Sak apik-apike uwong yen aweh pitulung kanthi coro dedemitan*
yang berarti “sebaik-baiknya orang adalah yang memberi pertolongan dengan tanpa ingin di ketahui orang lain”
- *ojo milik barang kang melok, ojo mangro mundak kendo*
yang berarti “jangan tergoda kemewahan, jangan mudah mendua agar semangat tidak kendur”

3. Tujuan PSHT

Tujuan utama belajar Pencak Silat adalah sebagai pendidikan jasmani dan rohani sehingga dapat memahami ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) berlandaskan iman dan taqwa (Imtaq) terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Organisasi Persaudaraan Setia Hati Terate mempunyai tujuan di antaranya adalah ikut mendidik manusia yang berbudi luhur tahu benar dan salah bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa serta ikut *Memayu Hayuning Bawono* juga mengajarkan bela diri pencak silat dimana didalamnya terkandung unsur-unsur olah raga, dan seni bela diri serta merupakan seni budaya bangsa Indonesia yang perlu di kembangkan dan dilestarikan.

Manusia berbudi luhur adalah manusia yang baik, kehadirannya mampu menciptakan ketentraman, keamanan, kedamaian serta kebahagiaan lahir batin. Yang lemah merasa terlindungi dan yang kuat tidak merasa tersaingi. Manusia bisa di sebut baik bila perbuatan baiknya lebih banyak dari perbuatan buruknya walaupun selisihnya sedikit. Karena tidak ada manusia yang lepas dari dosa kecuali para utusan Tuhan. Mereka memang selalu di jaga dan di jauhkan dari perbuatan-perbuatan tercela agar di jadikan panutan umatnya. Budi pekerti bisa menentukan nilai martabat manusia. Dan bila di tilik lebih lanjut berbudi luhur dapat di bedakan menjadi empat macam.

1. Berbudi Luhur kepada Tuhan

Kita harus yakin bahwa Tuhan menaruh embrio manusia kedalam kandungan ibunya, kemudian melahirkan ke alam dunia lalu membesarkan dan memberikan nikmat yang tak terhitung nilainya. Dia pula yang akan mematikan dan membangkitkannya nanti pada hari kiamat. Manusia selalu tergantung kepada Tuhan. Contoh-contoh kecil adalah ketidak mampuan manusia membuat setetes darah apalagi banyak. Ketidak berdayaan manusia menumbuhkan sel-sel daun pada satu pohon apalagi semua pohon. Ketidak tahuan pada bahan bakar matahari apalagi menyediakannya. Ilmu-ilmu jin dan manusia kalo di gabungkan tak akan lebih dari setetes air di samudera luas jika di bandingkan ilmu Tuhan. Maka kalau manusia mau berfikir sejenak pastilah ia merasa terpaksa atau sukarela untuk berterimakasih kepada Tuhan SWT. Ungkapan terimakasih kepada Tuhan bukan sekedar percaya kepadaNya. Bila manusia sekedar percaya tetapi tidak taat maka iblis akan lebih baik. Tentu saja iblis lebih baik, iblis lebih percaya kepada Tuhan dari pada manusia karena iblis pernah berdialog langsung dengan Tuhan tetapi tetap durhaka. Ungkapan terimakasih kepada Tuhan harus dinyatakan dengan perbuatan yaitu dengan memenuhi hak-hak Tuhan supaya Tuhan juga memenuhi hak-hak hambaNya.

2. Berbudi Luhur kepada Orang Tua dan Guru

Walaupun yang melahirkan manusia itu Tuhan (ibu hanya mampu mengandung saja karena bila sudah tiba saat melahirkan maka ia tak akan mampu menahanya. Atau walaupun seorang ibu

sedah ingin melahirkan tetapi kalau Tuhan belum menghandaki maka ia juga tak akan sanggup mengeluarkan bayinya. Bukti kekuasaan Tuhan ini, yaitu adanya ibu-ibu yang melahirkan saat sedang diperjalanan ke rumah sakit atau pada saat yang tidak di kehendaki ibu itu).Namun demikian jangan lupa bahwa ibu selalu menyambut kelahiran bayinya dengan rasa sakit dan darah, bahkan kadang-kadang bayinya di tebus dengan nyawa satu-satunya. Dan setelah putranya cukup umur maka ia menyerahkan kepada guru. Maka dari itu berterimakasih kepada orang tua dan Guru wajib.

3. Berbudi Luhur kepada Diri Sendiri

Memenuhi hak-hak jasmani dan rohani dengan menjaga kesehatan makan makanan yang baik dan halal, menghindari makanan yang haram, miuman keras ganja, atau obat-obatan terlarang lainnya yang merusak saraf otak.

4. Berbudi Luhur kepada Semua Mahluk

Manusia adalah makluk sosial. Satu sama lain saling membutuhkan. Yang kaya membutuhkan tenaga yang miskin dan yang miskin memerlukan bantuan yang kaya, yang pandai memerlukan yang bodoh dan juga sebaliknya hal ini juga berlaku antar bangsa.Perbuatan baik dan buruk merupakan pantulan dari sifat seseorang. Maka orang yang bijaksana tidak akan merendahkan dirinya sendiri dengan menghina orang lain. Orang bijaksana selalu menjaga martabat dan kehormatannya dengan menyantuni orang lain terutama yang lemah.

Maka walaupun harus terjadi tindak kekerasan tidak dapat di hindari, haruslah di sadari bahwa pendekar sejati tidak akan berangan-angan untuk menciderai tubuh maupun hati lawan. Kekerasan tadi hanyalah sekedar untuk memberi peringatan saja agar memiliki kesempatan bertaubat. Dan walaupun Tuhan mengizinkan membalas perbuatan yang jahat dengan kejahatan yang seimbang. Namun Tuhan juga menawarkan alternatif lain yang lebih baik yaitu memaafkan karena memaafkan itu lebih mendekatkan kepada taqwa.

4. Struktur Pelatih

Tabel 1
Struktural kepelatihan di rayon kampung lawas :

Nama Pelatih	Status Kepelatihan
Mas Sugeng Riyadi	Pelatih Mentoring
Mas Khoirul Anam	Pelatih Jurus Dasar
Mas Ferdiansyah	Pelatih Tetap
Mas Hanif Taufiq	Pelatih Senam Dasar
Mas pogie	Pelatih Tetap
Mas Aldi Nur Muklis	Pelatih Pembantu

Struktural kepelatihan di tingkatan rayon sebenarnya bersifat kondisional, artinya siapapun bisa melatih ketika sudah menjadi warga PSHT, biasanya pelatih yang di beri tanggung jawab lebih terutama untuk melatih adalah warga baru atau yang baru saja di Sahkan menjadi warga PSHT. Dan pelatih yang bertempat tinggal di sekitar latihan

harus ikut serta *ngemong* atau memberi contoh kepada pelatih baru dan siswa PSHT itu sendiri khususnya.

5. Tugas dan Peran Pelatih

Tugas dan tanggung jawab pelatih mempunyai peran sebagai guru, bapak dan teman. Sebagai guru ia disegani, sebagai bapak ia dicintai dan sebagai teman ia yang dipercaya menjadi tempat mencurahkan hati (curhat). Tugas dan kewajiban meliputi segi: perilaku, kepemimpinan, sikap sportif, pengetahuan dan keterampilan, keseimbangan emosional, Imajinasi, ketegasan dan keberanian, humoris, kesehatan, administrator, pendewasaan anak, kegembiraan melatih dan lain-lain.

Di dalam suatu organisasi khususnya pencak silat pasti di dalamnya ada dua peran utama dalam latihan yaitu pelatih dan siswa (yang dilatih, atlit). Untuk menjadi seorang pelatih sebenarnya terlebih dahulu mengikuti penataran pelatih di cabang terlebih dahulu. Pelatih juga adalah seorang manusia yang pasti mempunyai perbedaan bagaimana tipe, dan ciri-ciri seorang pelatih di hadapan atlit maupun siswanya. Berikut adalah beberapa contoh tipe pelatih menurut beberapa tokoh dan bagaimana cara melatih yang efektif dan apa saja peran seorang pelatih.

Tutko dan Richard (1971) membagi pelatih menjadi lima kategori: *the authoritarian coach, the nice-guycoach, the intense or driven coach, the easy going coach* dan *the business coach*.

Setiap pelatih memiliki kelebihan dan kekurangan, karena itu tidak ada pelatih murni ideal atau sempurna. Kebanyakan pelatih melakukan

metode coba-salahuntuk mendapatkan bentuk latihan yang paling efektif. Untuk itu sering kali terdapat tumpang tindih dari kelima kategori di atas, namun tetap ada yang dominan. Berikut adalah tipe-tipe pelatih pencak silat :

a. *The Authoritarian Coach*

Ciri-ciri pelatih yang otoriter adalah:

- 1) disiplin yang keras
- 2) memaksakan peraturan menggunakan hukuman
- 3) kaku dalam pelaksanaan program latihan
- 4) dapat bersikap kasar, sadis dan sering mencaci
- 5) kurang ramah dan terdapat jarak dengan anak didik
- 6) punya planning program yang efektif
- 7) dalam memotivasi atletnya memakai system ancaman

keuntungan: anak didiknya memiliki disiplin yang tinggi, agresif, percaya diri, berani, terorganisasi, semangat dan kondisi fisik yang baik.

kerugiannya: jika ada kegagalan akan saling menyalahkan, dan bagi atlet yang sensitif biasanya tidak kuat menerima perlakuan keras dan akhirnya mengundurkan diri, pelatih otoriter ini tidak disukai dan ditakuti siswa atau atlet.

b. *The Nice-guy Coach*

Tipe ini berlawanan dengan tipe otoriter, pelatih nice-guy memiliki pribadi yang baik, mengesankan, fleksibel, terbuka akrab dengan atlet dan memperhatikan kesejahteraan atlet. Dalam memberikan motivasi berupa bantuan positif daripada mencela dan

tidak segan memberi penghargaan bila atletnya berhasil. Mempunyai sifat yang terbuka dan pelaksanaan program latihan yang fleksibel
Keuntungan: terbentuknya team yang padu, rileksa dan tampil sesuai dengan harapan dan apabila timbul masalah dari atlet akan lenih mudah ditangani.

Kerugian: tidak mempunyai kemampuan atau lemah, ragu-ragu dan terlalu menyalahkan diri sendiri.

c. *The Intense or Driven Coach*

Tipe pelatih ini memiliki banyak kesamaan dengan tipe pelatih otoriter, kesamaannya dalam hal disiplin, kemampuan dan agesifitasnya. Sedangkan perbedaannya pada segi emosi dan sering menghukum. Sikapnya tenang, tidak kasar dan otoriter.

Ciri-cirinya:

- 1) tidak pernah puas
- 2) suka mendramatisasi keadaan
- 3) menghabiskan waktu untuk hal-hal yang berhubungan dengan kepelatihan
- 4) punya analisis data yang lengkap tentang lawan yang akan dihadapi
- 5) memotivasi atletnya dengan contoh diri sendiri

Keuntungan: para atlet selalu merasa siap bertanding dan selalu berpijak pada intruksi pelatih.

Kerugian: atlet merasa takut karena merasa banyak dituntut, terutama bagi atlet istimewa. Tidak mau mengerti bahwa atlet juga mengalami kejenuhan. Hal ini dianggap malas, atlet merasa malu karena pelatih sering bertindak emosional pada saat pertandingan.

d. *the easy going coach*

Pelatih ini tampil dengan tanpa beban dan menganggap pertandingan adalah sesuatu yang menarik dan ia menikmatinya.

Ciri-cirinya:

- 1) kurang serius menangani atlet, relaks terkesan pasif
- 2) tidak punya jadwal yang teratur (jadwalnya baku)
- 3) tidak mudah panik dan emosi mudah terkontrol
- 4) semua berjalan dibawah control namun terkesan malas

Keuntungan: atlet merasa tidak terlalu tegang, saran mudah diingat untuk dilaksanakan.

Kerugian: atlet cenderung menyalahkan pelatihnya apabila gagal, kondisi fisik atletnya (kadang fit, kadang kurang fit). Timbulnya perasaan dari atlet merasa tidak diperhatikan.

e. *the business coach*

Ciri-cirinya:

- 1).pendekatannya terhadap olahraga sangat terencana dan terorganisir
- 2).mengenali secara detail yang menyangkut prestasi atlet berdasarkan logika
- 3).tingkat intelegensinya tinggi
- 4).menganalisa secara obyektif tentang kelebihan dan kelemahan lawan
- 5).pragmatis dan tekun dalam mencari metode-metode yang baru.

Keuntungan: memiliki strategi untuk sukses,atlet punya rasa percaya diri sendiri yang kuat:

Kerugian: atlet dapat merasa kehilangan identitas dan individualitasnya karena hampir semua detail dirinya dianalisa.

Seorang pelatih dituntut untuk bertingkah laku tertentu sesuai dengan perannya di masyarakat, jika ia ingin disebut pelatih yang baik. Puoss(1981) mengemukakan empat kualitas yang harus dimiliki oleh seorang pelatih yang baik/efektif yaitu:

- a). Pengetahuan teknik olahraga, menguasai dasar keterampilan, peraturan pertandingan, teknik, taktik, dsb.
- b). Kemampuan untuk mengenal karakteristik dan kebutuhan para anak didik (keadaan fisik, mental, emosi, latar belakang kehidupan sosialnya)
- c). Keterampilan mengajar
- d). Kepribadian dan karakter yang baik adalah:
 - memiliki semangat yang tinggi, dedikasi yang tinggi dan memiliki rasa humor
 - mampu mengendalikan emosi, jujur, bertindak atas dasar kebenaran

Seorang pelatih bukan hanya mengurus hal yang berhubungan dengan tenis olahraga saja, tetapi pelatih juga harus berperan sebagai guru, orangtua, konselor, bahkan psikolog. Sebaliknya peserta didik harus mempunyai kepercayaan penuh terhadap pelatihnya. Pelatih harus mampu mengerti secara total anak didiknya tanpa ia sendiri kehilangan identitas pribadinya.

Akhir kata, jika pelatih dapat menggunakan ilmu pengetahuannya yang dimiliki mengenai segala sesuatu tentang peserta didik, lingkungan dan segala aspeknya yang berhubungan dengan kepelatihan ditambah dengan kemampuan untuk mengenali diri sendiri, maka dapat

dipastikan akan mampu mengemabangkan pandangan hidup yang positif. Bukan saja mengenai kepalatihan, tetapi juga sukses kehidupannya menuju kehidupan yang harmonis. Kunci menuju sukses secara umum, Zakiyah Darajat (1980) mengemukakan: mengenali diri sendiri, menentukan cita-cita, membuat program kerja, dicapai setahap demi setahap dan berkonsultasi dengan orang yang ahli

B. Masalah Ketidakdisiplinan

Ketidakdisiplinan adalah sesuatu hal yang dapat di ubah dari dalam diri kita karena sifatnya adalah kepribadian dan bukan karakter yang melekat, lalu bagaimana cara mengubahnya? Disini pencak silat hadir sebagai ranah yang dapat di coba karna belajar pencak silat yang tidak banyak orang tahu bukan hanya melatih fisik tapi lebih dari pada itu, yang harus kita tekankan terlebih dahulu tentu adalah kemauan, terutama kemauan untuk belajar dan disiplin.

Selama peneliti melakukan observasi dan pendekatan telah di temukan faktor penyebab ketidakdisiplinan di lapangan, dan peneliti *mengklasifikasikannya* menjadi dua, yaitu :

1. Faktor Internal

Dalam faktor internal masalah ketidakdisiplinan ini berangkat dari kurangnya kesadaran secara spiritual dan emosional yang mengakibatkan kurang atau rendahnya rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri. Hal tersebut dikarenakan siswa memang tidak menghiraukan terkait peraturan yang berlaku dan memang tidak peduli selagi menurut mereka peraturan tersebut bukan masalah yang besar jika tidak mematuhi.

2. Faktor Exsternal

Sedangkan dalam faktor exsternal ini masalah ketidakdisiplinan terjadi dikarenakan pengaruh dari lingkungan dan hal-hal yang sifatnya peraturan, pantangan dan etika. Oknum siswa dan beberapa pelatih tak jarang melakukan tindakan ketidakdisiplinan yang sifatnya etika dan pantangan yang padahal pantangan tersebut juga adalah hal-hal negatif yang sudah seharusnya muncul kesadaran mereka untuk tidak melakukannya.

Tabel 2
Rundown Kegiatan Latihan PSHT

Waktu	Kegiatan	Keterangan
20.00-21.30	<i>Doweran</i> /latihan dasar	Latihan fisik dan gerakan dasar pencak silat PSHT
21.30-22.30	Istirahat pertama, <i>Wejangan</i> /Materi tentang PSHT	Saat sesi istirahat pertama ini memberi pemahaman terkait nilai-nilai dasar PSHT secara mendalam
22.30-23.45	Gerakan senam dasar dan jurus dasar PSHT	Penambahan senam dasar, jurus dasar dan pengulangan senam jurus dasar yang telah di berikan
23.45-01.00	Istirahat kedua, <i>wejangan</i> tentang spiritual	Pada istirahat kedua pelatih memberi pemahaman seputar kerohanian
01.00	Selesai.	Catatan : tidak menjadi patokan tapi untuk malam selasa dan malam kamis maksimal jam 01.00 latihan sudah dipulangkan
01.00-02.00	Kegiatan Spiritual	Catatan : ketika siswa sudah pada tingkatan tertentu
02.00-04.00	Sabung persaudaraan	Catatan : dilakukan maksimal 2x dalam satu bulan.

Dari keterangan ruwndown di atas adalah kegiatan latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) di rayon Kampung Lawas, Rajabasa Lama, Labuhan Ratu Lampung Timur.

Tabel 3
Narasumber Penelitian

NO	NAMA	STATUS DI ORGANISASI
1	Mas Sugeng Riyadi	Pelatih Mentoring
2	Mas Hanif Taufiq	Pelatih Senam Dasar
3	Mas Khairul Anam	Pelatih Jurus Dasar
4	Mas pogie	Pelatih Tetap
5	Mas Ferdiansyah	Pelatih Tetap
6	Dek Andi	Siswa
7	Dek Bagas	Siswa
8	Dek Qori	Siswa
9	Dek Rissa	Siswa

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan peneliti dari jumlah keseluruhan siswa adalah 12, 8 di antaranya memiliki tingkatan sama yaitu sabuk jambon, dan 4 sisanya siswa susulan yang masih pada tingkatan polos. Sedangkan pelatih tetap dan yang membantu berjumlah 7 pelatih.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada 25 November 2023 masalah ketidakdisiplinan diungkapkan oleh Mas Sugeng sebagai pelatih mentoring, Beliau mengatakan³³ :

''ketidak disiplin dari siswa saya kira selalu sama di setiap tahunnya yaitu persoalan disiplin waktu, apalagi jika masih awal latihan dan kami sebagai pelatih memklumi hal tersebut karna mayoritas siswa juga berstatus sebagai pelajar yang artinya bisa jadi mereka terlambat datang karna belajar lebih dulu dan sedang dalam proses transisi untuk disiplin''

Hal yang disampaikan Mas Sugeng perihal ketidakdisiplinan ini juga di benarkan oleh Mas Pogie dan Mas Ferdiansyah sebagai pelatih tetap yang

³³ Mas Sugeng Riyadi pelatih mentoring Rayon Kampung Lawas pada tanggal 25 November 2023

selalu berkolaborasi bahu membahu untuk melatih siswa dari segi fisik dan keluwesan gerakan. Mas pogie mengatakan³⁴ :

''kalo disiplin waktu memang pasti ada mas, tapi semakin kesini apalagi jika sudah naik tingkat saya kira siswa juga sudah menyadari dan paham akan aturan yang tentunya sudah di setujui bersama antara pelatih dan siswa mengenai waktu dimulainya latihan''

Selain menyinggung disiplin waktu khususnya keterlambatan mas pogie juga menambahkan³⁵ :

''siswa kadang juga seperti tidak fokus saat latihan seperti tidak mendengarkan instruksi pelatih saat melakukan gerakan dan cenderung tidak serius, hal seperti ini terlihat sepele tapi kesiapan, kecakapan dan keseriusan latihan ini juga kan buat mereka sendiri jadi bukan kami pelatih seakan gila hormat tapi ini untuk kebaikan siswa itu sendiri yang nanti nya pasti akan berguna di suatu situasi arttinya kami sebagai pelatih tetap mencoba meneruskan apa yang kami dapat saat kami menjadi siswa, lagian hal seperti ini juga tidak ada aturan tertulisnya tapi saya kira masuk pada etik dan tidak etiknya saat latihan berjalan''

Artinya ketidakdisiplinan tersebut masih di kategorikan hal-hal yang di mahlumi mengingat mayoritas siswa masih berstatus pelajar dan ketidak disiplinan ini masih sebatas keterlambatan, dan ketidak fokusan saat latihan yang mana masih bisa di handle oleh pelatih tetap seperti yang di sampaikan saat wawancara oleh Mas Ferdiansyah³⁶ :

''terkait ketidakdisiplnan ini saya sebagai pelatih tetap masih bisa menhandle dengan cukup memberi teguran dan arahan hanya

³⁴ Mas Pogie pelatih tetap Rayon Kampung Lawas pada Tanggal 25 November 2023

³⁶ Mas Ferdiansyah pelatih tetap Rayon Kampung Lawas pada Tanggal 25 November 2023

kadang kita beri syok terapi dengan hukuman agar kesadaran sebagai siswa mereka tumbuh dan bisa lebih bersikap bijak terutama jika ada Mas-mas yang Tua sedang berkunjung agar mereka bisa disiplin maka tugas kita semua adalah membiasakan hal tersebut''

Terkait ketidakdisiplinan yang telah di ungkapkan dari 3 pelatih yakni Mas Sugeng, Mas Pogie dan Mas Ferdiansyah dalam wawancara dengan peneliti terdapat perbedaan dengan 2 pelatih lain yakni Mas Hanif dan Mas Anam, dalam wawancara dengan peneliti MMasas Anam mengatakan³⁷ :

“Masalah di siplin sendiri saya kira adalah hal kecil tapi tidak boleh di anggap remeh karna sikap disiplin sendiri membuat kita terjaga dari pikiran, perkataan dan perbuatan yang sifatnya melanggar aturan, norma atau kaidah yang berlaku di negara, agama, atau lingkungan kemasyarakatan. Hal-hal yang kita khawatirkan terkait permasalahan disiplin saya kira memiliki dasar karna bila kita ingat bebrapa tahun terahir beberapa oknum warga/anggota kita memiliki permasalahan yang menjadi perhatian khusus karena melanggar larangan yang telah di sumpah sebagai warga/anggota psht dan mirisnya semua kejadian tersebut di lakukan oleh warga baru yang mana seharusnya mereka menjadi contoh dengan statusnya sebagai pelatih tetap”

Hal yang diungkapkan Mas Anam dalam wawancara dengan peneliti adalah ketidakdisiplinan dalam konteks yang lebih luas karna ketidakdisiplinan yang menjadi perhatian khusus tersebut sifatnya selain melanggar larangan sebagai warga PSHT juga sudah menyimpang dari aturan agama, negara dan kemasyarakatan. Kasus tersebut adalah seks

³⁷ Mas Anam pelatih jurus dasar Rayon Kampung Lawas pada Tanggal 29 November 2023

bebas yang disini peneliti pikir tidak hanya status sebagai warga PSHT tapi sebagai umat beragama dan warga negara yang memang hal tersebut dilarang oleh karnanya ini menjadi pantangan bagi warga PSHT dan dalam sumpah warga sendiri yang di lakukan ketika seorang siswa diresmikan sebagai warga sah PSHT melalui proses pengesahan.

Hal tersebut seakan menjadi tampanan bagi organisasi sehingga keputusan untuk mencabut statusnya sebagai pelatih adalah menjadi keputusan bersama khususnya PSHT Rayon Kampung Lawas. Mas Hanif dalam wawancara dengan peneliti menambahkan³⁸:

“Saya kira tindakan melanggar sumpah tersebut adalah ketidakdisiplinan sikap dan tidak bertanggungjawab sebagai pelatih apalagi yang bersangkutan ini adalah warga baru atau pelatih tetap yang mempunyai kewajiban atas siswa baru terutama kewajiban memberi contoh yang baik”

Dari wawancara dengan 5 pelatih di rayon Kampung Lawas peneliti menyimpulkan terkait masalah ketidakdisiplinan yang terjadi adalah perihal ketidak disiplin waktu, ketidakdisiplinan sikap saat latihan sedang berlangsung dan kurangnya kesadaran atas kedisiplinan itu sendiri.

Dalam wawancara lanjutan yang narasumbernya adalah siswa PSHT peneliti ingin mengetahui terlebih dahulu makna disiplin dari sudut pandang siswa PSHT, Andi mengatakan³⁹ :

“Menurut saya disiplin adalah menaati aturan yang berlaku dan tidak melanggarnya kecuali dalam keadaan mendesak’

³⁸ Mas Hanif pelatih senam dasar Rayon Kampung Lawas pada Tanggal 29 desember 2023

³⁹ Andi siswa PSHT sabuk jambon Rayon Kampung Lawas pada Tanggal 9 Desember 2023

Hal yang tidak berbeda jauh di ungkapkan oleh siswa lain yaitu bagas yang mengatakan⁴⁰ :

“Disiplin adalah sikap yang patuh terhadap aturan yang ada baik secara tertulis atau tidak, tapi saya kira disiplin adalah suatu sikap yang datangnya bukan hanya bersifat karna sebuah aturan tapi juga karna adanya kesadaran yang membuat seseorang akan mempertimbangkan terlebih dahulu sebelum mengambil sebuah keputusan”

Dari pendapat narasumber tentang disiplin peneliti yakin bahwa sebenarnya siswa ini sudah memahami terkait apa itu disiplin dan tinggal mengimplementasikan disiplin kedalam kegiatan sehari-hari atau khususnya latihan PSHT secara konsisten. Lebih lanjut peneliti menanyakan kepada pribadi siswa apakah pernah melakukan ketidakdisiplinan selama mengikuti latihan dan hal apa yang medasari siswa melakukan sikap ketidakdisiplinan. Andi dan Bagas sama-sama mengakui pernah melakukan ketidakdisiplinan saat latihan namun mereka mempunyai alasan masing-masing mengapa melakukan ketidakdisiplinan terutama dalam hal latihan PSHT, Andi mengatakan :

“Saya bersikap tidak disiplin karena kebetulan pada saat latihan saya mengantuk dan cendrung tidak fokus hal ini disebabkan karna saya siangnya bekerja dan saat latihan saya mengobrol agar tidak mengantuk tapi hal yang salah dari saya adalah mengobrol saat pelatih sedang memberi wejangan atau materi kesetiahatian sempat di tegur dan di hukum untuk melakukan beberapa gerakan agar badan saya kembali berkeringat dan menghilangkan rasa ngantuknya”

⁴⁰ Bagas siswa PSHT sabuk jambon Rayon Kampung Lawas pada Tanggal 9 Desember 2023

Andi yang mengakui sering tidak fokus saat latihan karna penyebabnya adalah kelelahan tidak jarang juga andi ketidura saat sedang di beri *wejangan* atau materi tentang kesetiahatian.Sedangkan bagas beralasan :

“Saya biasanya terlambat karna sebelum berangkat latihan saya bantu ibu saya tutup toko dulu sebelum berangkat latihan, tapi semakin kesini ibu saya mengerti jadi jika tiba waktunya latihan saya disurug berangkat dan menutup toko lebih awal”

Alasan bagas sangat bisa di terima oleh pelatih karna bagaimanapun berbakti kepada orang tua adalah salah satu sifat dari seorang pendekar atau kesatria, artinya bagas bukan lagi sedang tidak disiplin tapi yang di lakukan adalah bentuk upaya dari menginterpretasikan janji siswa yang ada dalam PSHT.Dalam wawancara yang dilakukan dengan peneliti pada 30 Desember 2023 siswa lain yag bernama Qorimengatakan⁴¹:

“Saya sering di tegur sama Mas Anam biasanya karna saya lupa sama gerakan jurus dasar, ya saya tidak pernah menghafal jurus dirumah saya hanya mempraktikan di tempat latihan saja dan saya sering menoleh kanan-kiri sehingga biasanya ditegur sama Mas Anam”

Saat sesi wawancara secara barsamaan dengan Qori, Risa yang berada di saping menambahkan daalam wawancara tersebut⁴² :

“iya mas qori ini selalu bisik-bisik sama saya kalo sedang pas latihan berlangsung tepatnya waktu latihan senam dasar atau senam jurus, saya yang gaenak ya jawab sepengatuan saya aja mas, kalo saya sendiri biasanya sering ga fokus aja kalo dikasih

⁴¹ Qori siswa PSHT sabuk jambon Rayon Kampung Lawas pada Tanggal 30 Desember 2023

⁴² Risa siswa PSHT sabuk jambon Rayon Kampung Lawas pada Tanggal 30 Desember 2023

wejangan kana dengerin orang ngomong bikin ngantuik mas, saya gatau itu masuk ketidakdisiplinan atau tidak tapi saya sering begitu”

Dari hasil wawancara dengan 4 siswa PSHT Kampung Lawas peneliti menyimpulkan bahwa sebenarnya mereka sadar tentang tidak kedisiplinan hanya memang situasi atau mereka sendirinya sebenarnya tidak menganggap tindakan mereka sebuah tindakan tidakdisiplin, mereka menganggap hal demikian adalah *improv* dari kegiatan latihan. Jika melihat dari aturan organisasi ada yang namanya janji siswa dan sumpah/larangan yang tertulis artinya secara peraturan mereka memang tidak melanggar tapi secara atika kedisiplinan hal ini bukan menjadi dasar yang pas apalagi jika dilakukan secara terus-menerus karna sejatinya seorang pendekar di tuntutan untuk mematuhi peraturan yang tertulis ataupun tidak tertulis sebagai bentuk implementasi dari kerohanian yang telah di latih selama di latihan.

C. Strategi Komunikasi Pelatih Dalam Pembinaan Kedisiplinan

Setiap usaha atau kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu tentu dengan perencanaan dan perhitungan yang matang. Dengan belajar memahami situasi dan karakter secara menyeluruh maka akan ada suatu proses perubahan di dalam suatu kegiatan yang melibatkan peranan kepribadian manusia yang ditampakan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir, dan berbagai kemampuan lainnya.

Perubahan tingkah laku dari belum dapat melakukan sesuatu dengan kesadaran menjadi dapat melakukan sesuatu dengan penuh kesadaran merupakan hasil belajar memahami karakter atau kepribadian yang perubahannya tersebut timbul karena adanya pengalaman dan latihan.

Pengendalian diri merupakan unsur pokok pembentuk disiplin, sedangkan disiplin lahir, tumbuh dan berkembang dari sikap seseorang di dalam sistem nilai budaya yang telah ada di dalam masyarakat. Perlu disadari bahwa disiplin merupakan bekal utama untuk dapat meraih sukses, tapi pada kenyataannya masih sangat banyak yang memandang disiplin secara negatif. Hal tersebut terjadi karena masih banyaknya masyarakat yang belum memahami hakikat disiplin dan belum mengetahui cara membentuk sikap disiplin secara efektif dan efisien.

Sebagaimana kita ketahui bahwa disiplin adalah kepatuhan pada suatu peraturan, baik lisan maupun tulisan. Oleh karena itu membentuk atau membangun kedisiplinan khususnya terhadap siswa di sekolah sangat berguna bagi kepentingan pribadi, orang lain maupun masyarakat. Alangkah prihatinnya apabila kalangan siswa terpelajar belum dapat memahami hakikat disiplin dan tidak peduli dengan adanya suatu proses pembentukan sikap disiplin yang tentunya akan berdampak negatif terhadap karir dan masa depannya.

Dari hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan strategi komunikasi yang diterapkan pada kegiatan pencak silat PSHT rayon Kampung Lawas yaitu :

1. Perumusan Strategi

Dalam prosesnya perumusan strategi melibatkan seluruh rayon yang ada di Rajabasa Lama, Labuhan Ratu, Lampung Timur. Dalam proses perumusan strategi di barengi dengan perencanaan pelaksanaan yang keduanya akan dibicarakan dalam forum yang biasa disebut *legian*. Dari berbagai pendapat warga PSHT akan dipertimbangkan menjadi satu gagasan yang nantinya akan diimplementasikan pada proses pelaksanaannya. Dalam acara legian pelatih setiap rayon setidaknya harus memberi masukan atau evaluasi terhadap rayonnya sendiri untuk disampaikan dengan tujuan meminimalisir ketidaktepatan pemahaman terhadap hal-hal yang menjadi juga persoalan ide-ide baru untuk berjalannya latihan yang baik kompak maksimal dan tentu sesuai dengan peraturan pusat.

2. Perencanaan Pelaksanaan

Pada tahap ini warga PSHT akan di beri ruang diskusi khususnya bagi sesama pelatih dari rayon yang sama. Untuk mencapai tujuan pada pembinaan kedisiplinan tahap perencanaan pelaksanaan menjadi pembahan serius bagi para pelatih, karena perencanaan ini harus dimatangkan sebelum di terapkan pada kegiatan latihan. Tidak jarang menimbulkan pro-contra namun apapun yang terjadi adalah demi kemajuan yang lebih baik pada kegiatan latihan PSHT. Hal apapun yang didiskusikan seputar latihan akan kembali lagi terhadap peraturan dari pusat dan juga budaya yang selama ini telah lebih dari dua abad terjeda yaitu persaudaraan.

3. Manajemen Pelaksanaan

Setelah menyatukan asumsi tentang perumusan strategi dan merencanakan pelaksanaan dengan matang maka agar efektif dan efisien semua harus aktif berperan memanej waktu dan gerakan agar saat diterapkan benar dan sesuai dengan perencanaan. Dalam hal ini keputusan akan di ambil oleh ketua ranting tentu melalui persetujuan dari ketua rayon atau yang mewakiligar hal-hal yang akan terlaksana adalah dari kesepakatan bersama bukan dari kepentingan saja.

4. Evaluasi

Setiap *legian* akan ada forum evaluasi bagipelatih untuk menyampaikan secara teknis dan nonteknis sebagai tolak ukur keberhasilan penerapan setrategi komunikasi dalam pembinaan kedisiplinan, hal hal yang berkaitan dalam pembinaan kedisipinan yang merupakan dasar dari sikap prilaku yang nantinya akan membentuk kepribadian personal dari warga atau siswa itulah yang akan terus upayakan demi menjaga budaya bahwasannya seorang pesilat adalah orang yang mampu mengambil keputusan dengan bijaksana dengan ketenangan yang impek luasnya menjaga nama baik Persaudaraan Setia Hati Terate.

Dengan belajar pencak silat, maka para siswa di sekolah akan memiliki dedikasi dan loyalitas yang tinggi sehingga lebih efektif serta efisien dalam membangun atau membentuk sikap disiplin dan dapat lebih mudah mengendalikan perilakunya.

Dengan ini maka pencak silat menjadi sarana yang cocok untuk seseorang dapat merubah kepribadian dari yang kurang baik menjadi baik

dan yang baik menjadi lebih baik lagi karna di pencak silat disiplin menjadi bagian dari identitas seorang pesilat itu sendiri, yang mana telah di sampaikan oleh Ki Ngabehi Soerodiwirjo (pendiri PSHT) bahwa “seorang pendekar sejati adalah dia yang mampu memahami dirinya sendiri dan mampu mengontrol jiwa dan raganya untuk mengetahui benar dan salah“.

Pada kegiatan pencak silat khususnya PSHT sendiri pelatih yang biasanya melatih atau mengemban tugas sebagai pelatih tetap dalam pelaksanaanya pasti memiliki gaya melatih yang menjadi ciri khas dari setiap pelatih.

Berdasarkan fakta empiris disini peneliti menuangkan hasil observasi terkait strategi komunikasi pelatih dalam pembinaan kedisiplinan yaitu :

1. Strategi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi ini berlangsung dalam situasi tatap muka antara antara dua orang atau lebih, baik secara terorganisasi atau pada kerumunan orang. Karna sifatnya dialogis berupa peercakapan arus balik bersifat langsung, Komunikator mengetahui tanggapan komunikan pada saat itu juga dan komunikator juga mengetahui pasti apakah komunikasinya positif atau negatif, berhasil atau tidak, maksimal atau belum ia dapat memberi kesempatan pada komunikan untuk bertanya seluas-luasnya.

Hal tersebut juga yang di sampaikan oleh Mas Sugeng dalam sebuah wawancara dengan peneliti :

“Karena disini sistemnya tatap muka, jadi bisa secara langsung melihat bagaimana respon dari siswa pada saat komunikasi

berlangsung, setiap di sela-sela istirahat latihan akan ada pelatih yang memberi wejangan atau materi keeshaan”

Sebagaimana yang di ketahui komunikasi interpersonal mempunyai peran cukup besar untuk mengubah sikap, karna komunikasi interpersonal ini merupakan proses penggunaan informasi secara bersama (*Sharing Process*). Komunikasi interpersonal juga memiliki hubungan emosional yang lebih dekat, jadi komunikasi interpersonal ini menjadi salah satu setrategi yang digunakan pelatih PSHT untuk pembinaan kedisiplinan.

Komunikasi interpersonal sendiri memiliki dua sifat yang melekat dan mutlak dalam proses pelaksanaannya :

- a. Komunikasi berlangsung secara *continue* dan dapat di bedakan mana sumber mana penerima, hal ini sesuai dengan jadwal latih yang sudah pasti dan terus menerus.
- b. Pesan yang di sampaikan terencana dan bukan spontanitas, maksudnya komunikator atau dalam hal ini pelatih mempunyai program yang sudah terakomodir atau sudah di tetapkan oleh organisasi dan tinggal di terapkan sesuai dengan porsi latihan dan tingkatan siswa.

2. Setrategi Komunikasi Roda

Pelatih PSHT juga menggunakan komunikasi roda dalam menjalankan tugas-tugasnya membina kedisiplinan pada kegiatan pencak silat rayon kampung lawas. Adapun setrategi komunikasi roda berdasarkan observasi peneliti di tempat latihan pencak silat persaudaraan setia hati terate (PSHT) rayon kampung lawas ini sudah melaksanakan proses pembinaan kedisiplinan dengan cara-cara terstruktur dan terencana.

Seperti yang telah di sampaikan Mas Sugeng pada saat wawancara dengan peneliti yang mengatakan :

“Puncaknya ketika siswa sudah melakukan pengesahan sebenarnya kepribadiannya sudah terdidik dan karakternya sudah terbentuk secara spiritual dengan ini artinya pembinaan kedisiplinan yang sudah terencana oleh organisasi hanya perlu untuk dimaksimalkan lagi agar jiwa kesatria dalam bertindak, berperilaku, bertutur kata dapat dilakukan secara konsisten dalam situasi dan keadaan apapun, seperti filosofi bunga teratai yang akan tetap hidup dalam kondisi cuaca apapun.

Dari kedua strategi komunikasi yang di terapkan pada kegiatan latihan pencak silat Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT) Rayon Kampung Lawas peneliti menyimpulkan bahwa ketidakdisiplinan yang di temukan di lapangan adalah mutlak dari rasa kesadaran yang tidak timbul terhadap adanya peraturan dan rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan status di latihan yang menyebabkan pelaku ketidakdisiplinan cenderung tidak peduli atau tidak menghiraukan perihal peraturan, hal-hal mendasar seperti ini harus segera di tindak dengan cara memberi teguran atau hukuman bila memang di perlukan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab IV di atas maka dapat di simpulkan sebagai berikut :

1. Masalah ketidakdisiplinan yang ditemukan di lapangan terbagi menjadi dua, yaitu :

a) Faktor Internal

Dalam faktor internal masalah ketidakdisiplinan ini berangkat dari kurangnya kesadaran secara spiritual dan emosional yang mengakibatkan kurang atau rendahnya rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri. Hal tersebut dikarenakan siswa memang tidak menghiraukan terkait peraturan yang berlaku dan memang tidak peduli selagi menurut mereka peraturan tersebut bukan masalah yang besar jika tidak mematuhi.

b) Faktor Exsternal

Sedangkan dalam faktor exsternal ini masalah ketidakdisiplinan terjadi dikarenakan pengaruh dari lingkungan dan hal-hal yang sifatnya peraturan, pantangan dan etika. Oknum siswa dan beberapa pelatih tak jarang melakukan tindakan ketidakdisiplinan yang sifatnya etika dan pantangan yang padahal pantangan tersebut juga adalah hal-hal negatif yang sudah seharusnya muncul kesadaran mereka untuk tidak melakukannya.

B. Saran

Saran-saran dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Kepada siswa PSHT rayon Kampung Lawas agar selalu mematuhi peraturan saat berada di lingkungan latihan baik yang tertulis atau yang tidak tertulis, baik yang levelnya rendah, menengah atau berat karna disiplin adalah bentuk dari kepribadian kita sebagai manusia yang harus mematuhi yang boleh dan tidak.
2. Kepada pelatih yang memberi teguran atau hukuman bila memang di perlukan agar kekawatiran peneliti terkait terdegradisnya moral dan seorang warga tetap harus memberi contoh bagi siswanya terutama dalam hal disiplin.
3. Kepada pelatih senam dan jurus dasar serta pelatih mentoring untuk selalu mengawasi siswa dan warga sebagai pertimbangan kedisiplinan dengan terencana dan terstruktur tentu diharapkan bahwasannya apa yang sudah menjadi peraturan dapat di terapkan kepada siswa dan warganya agar segala upaya pembinaan kedisiplinan dapat berjalan dengan maksimal dan puncaknya saat siswa akan disahkan tentu akan menjadi keberhasilan tersendiri untuk para pelatih yang sudah melatih.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Kadri, Ridwan Abdullah Sani and *Pendidikan Karakter Mengembangkan Karakter Anak Yang Islami* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2019), 27.
- Mazrieva Eva. (2019). Pencak Silat Ditetapkan Jadi Warisan Tak Benda Dunia UNESCO. *Voa Indonesia*. <https://www.voaindonesia.com/pencak-silat-ditetapkan-jadi-warisan-tak-benda-dunia-unesco/5204606.html>
- Arumningsih, Asih. 2017. *Peranan Guru PKn Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Buku Saku Tata*. Skripsi Semarang: Fakultas Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial PGRI Semarang
- Santoso, *Sang Penerus*, (Persaudaraan Setia Hati Terate Pusat Madiun, 2018), 59
- Mannan, Audah “*Pembinaan Moral Dalam Membentuk Karakter Remaja*”, *Jurnal Aqidah*, Vol.III, No. 1, 2017, 62
- Rahmad Harianto Ali Nurdin, Agoes Moh Moefad, Advan Navis Zubaidi, “*Pengantar Ilmu Komunikasi*”, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2022), 7
- Wijaya Ida Suryani, “*Perencanaan dan Strategi Komunikasi Dalam Kegiatan Pembangunan*”, *Lentera*, Volume XVIII, No 1, 2015, 56-57.
- Yuli Kurniawati Desak Putu, *Modul Komunikasi Verbal dan Non Verbal*, Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, 201(, 4-5.
- Khoirun Nida Fatma Laili, *Persuasi Dalam Media Komunikasi Massa*, *At-Tabsyir*, Vol. 2, No.2, 2014, 86 17
- Mirdanda Arsyi, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik Serta Hubungannya Dengan Hasil Belajar* (Pontianak: Yudha English Gallery, 2019), 4–5.
- Gymnastiar, Abdullah *5 Disiplin Kunci Kekuatan Dan Kemenangan* (Bandung: Emqies Publishing, 2018), 9.
- Prihantoro, Agung *Peningkatan Kinerja Sumber Daya Manusia Melalui Motivasi, Disiplin, Lingkungan Kerja, Dan Komitmen* (Yogyakarta: Deepublish, 2019), 6.
- Amiruddin, *Pengaruh Etos Kerja, Disiplin, Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai Pada Dinas Perindustria Dan Perdagangan Kabupaten Biak Numfor*, 22.

Retno, Indah “*Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Kelas IV Dan V SDN Ngujung 2 Maospati Magetan*” (Skripsi, IAIN Ponorogo, Ponorogo, 2016)

Annisa Fadillah, “Planting Of Discipline Character Education Values In Basic School Students,” *International Journal of Educational Dynamics* 1, no. 1 (2018): 113

Mulyasa, *Standart Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, 124

Kuswarno Engkus, “*Metodologi Penelitian Komunikasi, Fenomenologi: Konsepsi, Pedoman dan Contoh Penelitiannya*”, (Bandung: Widya Padjajaran, 2017), 1

Ibid., 203

Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 13.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019). 296

Nasir, Moh. *Metode Penelitian*, (Bogor, Ghalia Indonesia), 54

Kuswarno, Engkus *Metodologi Penelitian Komunikasi Fenomenologi konsepsi, pedoman dan contoh penelitiannya* (Bandung: Widya Padjajaran, 2017), 37-38`

Moloeng, Lexy J. *Metode penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 5.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung

Mulyasa. H.E. 2011. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Kriswanto, Erwin Setyo. 2015. *Pencak Silat*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.

Sugiyono, 241.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*, Cet. 21 (Bandung: Alfabeta, 2015), 373.

Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2019). 323

Ibid., 325

LAMPIRAN

Gambar 1.1 wawancara dengan mas Anam



Gambar 1.2 Persiapan doweran



Gambar 1.3 wawancara dengan mas Hanif dan mas Vogie



Gambar 1.4 istirahat dan sesi wejangan pelatih



JADWAL WAKTU PELAKSANAAN PENELITIAN

No	Keterangan	Feb	Jun	Nov	Feb	Mar
1	Penyusunan Proposal	■				
2	Seminar Proposal		■			
3	Pengurusan Izin dan Pengiriman		■			
4	Izin Dinas (Surat Menyurat)		■			
5	Penentuan Sampel Penelitian		■			
6	Kroscek Kevalidan Data		■	■		
7	Penulisan Laporan			■	■	
8	Sidang Munaqosyah				■	
9	Penggadaan Laporan Dan Publikasi					■



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Kl. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47206; Website www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 0872/In.2B.4/D.1/PP.00.9/12/2021 03 Desember 2021
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Yth.
Agam Anantama, M.I.Kom
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Aan Saifullah
NPM : 1803062001
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Moral Melalui Kegiatan Pencak Silat Setia Hati Terate di Desa Rajabasa Lama Kecamatan Labuhan Ratu

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - 3 Diwajibkan mengikuti Pedoman Penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Wahyudin

OUTLINE SKRIPSI

**. STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN
PADA KEGIATAN PENCAK SILAT SETIA HATI TERATE DI DESA
RAJABASA LAMA LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR**

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Pengertian Strategi Komunikasi
- B. Teknik Dalam Strategi Komunikasi
- C. Tujuan dan Manfaat Strategi Komunikasi
- D. Pengertian disiplin
- E. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
 - 1. Sumber Data Primer
 - 2. Sumber Data Sekunder
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Persaudaraan Setia Hati Terate (PSHT)
 - 1. Sejarah PSHT
 - 2. Falsafah PSHT
 - 3. Tujuan PSHT
 - 4. Struktur Pelatih
 - 5. Tugas dan Peran Pelatih

B. Masalah Ketidaksiplinan

C. Strategi Komunikasi Pelatih Dalam Pembinaan Kedisiplinan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

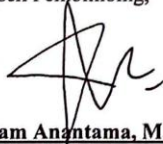
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Metro, 17 November 2023

Dosen Pembimbing,



Agam Anantama, M.I.Kom
NIDN : 2020392003

Mahasiswa Ybs,



Aan Saifullah
NPM. 1803062001

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)**STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN
PADA KEGIATAN PENCAK SILAT SETIA HATI TERATE DI DESA
RAJABASA LAMA LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR****A. WAWANCARA****1. Pelatih**

- 1) Jelaskan pandangan anda sebagai pelatih tentang sikap disiplin secara ideal?
- 2) Menurut anda apakah pada realitasnya sikap disiplin yang di terapkan sudah sesuai dengan sikap disiplin yang ideal?
- 3) Apakah alasan yang mendasari untuk tidak bersikap disiplin?
- 4) Bagaimana peran pelatih untuk meningkatkan kedisiplinan?
- 5) Apakah ada kebijakan atau formula khusus yang di terapkan pelatih dalam proses pembinaan kedisiplinan?

2. Siswa

- 1) Jelaskan pandangan anda sebagai siswa tentang sikap disiplin secara ideal?
- 2) Menurut anda apakah pada realitasnya sikap disiplin yang di terapkan sudah sesuai dengan sikap disiplin yang ideal?
- 3) Apakah alasan yang mendasari untuk tidak bersikap disiplin?
- 4) Adakah peran pelatih yang anda rasakan sebagai proses pembinaan kedisiplinan?

3. Pengurus

- 1) Jelaskan tentang program pembinaan Kedisiplinan?
- 2) Pandangan tentang pelatih?
- 3) Pandangan tentang siswa?

B. OBSERVASI

1. Mengamati bentuk pembinaan kedisiplinan
2. Mengamati proses strategi komunikasi yang di terapkan pelatih

C. DOKUMENTASI

1. Proses berjalannya latihan PSHT dari awal sampai selesai
2. Wawancara kepada pelatih dan siswa PSHT
3. Rencana setrategi pembinaan kedisiplinan
4. Program kerja pengurus

Metro, 17 November 2023

Dosen Pembimbing,



Agam Arantama, M.I.Kom
NIDN : 2020392003

Mahasiswa Ybs,



Aan Saifullah
NPM. 1803062001

PERMOHONAN SURAT IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas
di-
IAIN Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AAN SAIFULLAH
 NPM : 1803062001
 Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
 Semester : 11 (Sebelas)
 IPK Sementara : 3,41 (Tiga Koma Empat Satu)
 Alamat Tempat Tinggal : JL. TAMAN NASIONAL WAY KAMBAS KEC. LABUHAN RATU
 LAMPUNG TIMUR
 HP. 085758101329

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi. Judul dan Tempat Research sebagai berikut:

Judul Tugas Akhir/Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN PADA KEGIATAN PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DI DESA RAJABASA LAMA LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR
 Tempat Research : PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE RAYON KAMPUNG LAWAS

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Kartu Rencana Studi (KRS) terbaru (memprogram Tugas Akhir/Skripsi)
2. Fotokopi Pengesahan Proposal
3. Fotokopi Surat Bimbingan Skripsi yang dikeluarkan Jurusan
4. Fotokopi Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Acc BAB I-III (untuk S1), Acc Outline (untuk D3)

Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Metro, 24 November 2023
Pendaftar


AAN SAIFULLAH
NPM 1803062001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-1257/In.28/D.1/TL.00/11/2023
Lampiran :-
Perihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
KETUA PERSAUDARAAN SETIA
HATI TERATE RAYON KAMPUNG
LAWAS
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Berdasarkan dengan Surat Tugas Nomor: B-1256/In.28/D.1/TL.01/11/2023, tanggal 28 November 2023 atas nama saudara:


Nama : AAN SAIFULLAH
NPM : 1803062001
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE RAYON KAMPUNG LAWAS, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN PADA KEGIATAN PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DI DESA RAJABASA LAMA LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR".

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Demikian surat izin ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 28 November 2023
Wakil Dekan I,

Dr. H. Khoirurrijal S. Ag, MA
NIP. 19730321 200312 1 002



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-1256/In.28/D.1/TL.01/11/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : AAN SAIFULLAH
NPM : 1803062001
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

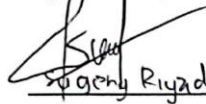
- Untuk :
1. Melaksanakan observasi/survey di PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE RAYON KAMPUNG LAWAS, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI KOMUNIKASI DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN PADA KEGIATAN PENCAK SILAT PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE DI DESA RAJABASA LAMA LABUHAN RATU LAMPUNG TIMUR".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa tersebut.

Demikian surat tugas ini dikeluarkan untuk dilaksanakan dengan penuh rasa tanggung jawab.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 28 November 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat


Sugeng Riyadi



Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,

Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP.19730321 200312 1 002



**PERSAUDARAAN
"SETIA HATI TERATE"
RANTING LABUHAN RATU
RAYON KAMPUNG LAWAS**



Jl. Taman Nasional Way Kambas, Dusun Subing Putra, Desa Rajabasa Lama, Kecamatan
Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur

Hal : Surat Balasan Rresearch

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negrri Metro
Di Tempat.

Dengan hormat,

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sugeng Riyadi

Jabatan : Ketua Rayon

Menerangkan bahwa,

Nama : Aan Saifullah

Npm : 1803062001


Semester : 11 (Sebelas)

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Telah kami setuju untuk mengadakan penelitian di Rayon Kampung Lawas untuk menyelesaikan Tugas Akhir (Skripsi) dengan judul : **STRATEGI KOMUIKASI DALAM PEMBINAAN KEDISIPLINAN PADA KEGIATAN PENCAK SILAT SETIA HATI TERATE DI DESA RAJABASA LAMA LABUHAN RATU LAMUNG TIMUR**

Demikian surat ini kami sampaikan, dan atas kerja samanya kami mengucapkan terima kasih.

Lampung Timur, 29 November 2023
Ketua Rayon Kampung Lawas


SUGENG RIYADI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.iuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fusiainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0212/In.28.4/J.1/PP.00.9/02/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP : 197702182000032001
Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Aan Saifullah
NPM : 2004011023
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Strategi Komunikasi dalam Pembinaan Kedisiplinan pada Kegiatan Pencak Silat Setia Hati Terate di Desa Rajabasa Lama Labuhan Ratu Lampung Timur

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi Skripsi melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 7 %

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 19 Februari 2024
Ketua Program Studi KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
NIP. 197702182000032001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-82/In.28/S/U.1/OT.01/02/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Aan Saifullah
NPM : 1803062001
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1803062001

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 13 Februari 2024
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO FAKULTAS
 USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

JL. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp.(0725)41507Fax(0725)47296Website.www.metrouniv.ac.id.Email:iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aan Saifullah
 NPM : 1803062001

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
 Semester/TA :11/2023

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Selasa 21/11/2023	Konsultasi APD OUTLINE	
	Rabu 22/11/2023	Acc OUTLINE & APD	

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing



Agam Anantama, M.I.Kom
 NIDN : 2020392003

Mahasiswa kpi



Aan Saifullah
 Npm : 1803062001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp.(0725)41507Fax(0725)47296Website.www.metro-iaain.ac.id.Email: oia@metro-iaain.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aan Saifullah
 NPM : 1803062001

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
 Semester/TA : 12/2024

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1.	Serim 5/2/2024	<ul style="list-style-type: none"> - Perbaiki Typo - Bahasa asing gunakan huruf miring - Kata fempok, nama Orang Agama, Suku di buat Kapital di huruf Awal - Tambah Teori tentang Strategi komunikasi: - Perdalam Pembahasan dengan hasil wawancara f temuan - Masalah Disiplin 1 Faktor Internal 2 Faktor Eksternal - Lengkapi Analisis Strategi komunikasi 	

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing

Agam Anantama, M.I.Kom
 NIDN : 2020392003

Mahasiswa kpi

AanSaifullah
 Npm : 1803062001





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
 Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iring Mulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp.(0725)41507Fax(0725)47296Website: www.iaimetro.ac.id Email: info@iaimetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Aan Saifullah
 NPM : 1803062001

Fakultas/Jurusan : FUAD/KPI
 Semester/TA :11/2024

No	Hari/Tgl	Hal Yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
	Senin 12/2024 /02	- Teori Strategi Komunikasi di buat Sistematis	
	Selasa 13/2024 /02	Acc.	

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing



Agam Anantama, M.I.Kom
 NIDN : 2020392003

Mahasiswa kpi



AanSaifullah
 Npm : 1803062001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Aan Saifullah, lahir pada tanggal 12 Februari 2000, bertempat di Desa Rajabasa Lama 1, Kecamatan Labuhan Ratu, Kabupaten Lampung Timur. Penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara, dengan Ayah yang bernama Sudiono dan Ibu yang bernama Tri Winarni.

Peneliti memulai pendidikan di TK Pertiwi Rajabasa Lama 1, kemudian melanjutkan di SD N 4 Rajabasa Lama, lulus pada tahun 2011, lalu melanjutkan di MTs El Qadar Labuhan Ratu, lulus pada tahun 2015, kemudian melanjutkan di SMK PGRI 1 Transpram II, sebelum memutuskan pindah di Pondok Modern Kabat “SUNNI” Kedayunan Banyuwangi, dan pindah di MA Darul Amal Labuhan Ratu yang lulus pada tahun 2018, kemudian peneliti melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negri (IAIN) Metro, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam dimulai pada Semester 1 Tahun Ajaran 2018.